

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**Alifah Nur Fadilah
NIM. 2017401094**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Alfah Nur Fadilah
NIM : 2017401094
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Alifah Nur Fadilah

NIM. 2017401094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Alifah Nur Fadilah NIM: 2017401094, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mujibur Rohman, S. Pd. I., M. S. I.
NIP. 198309252015031002

Harisatunnisa, S.Pd., M.Ed.
NIP. 201907052019032023

Penguji Utama,

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 2003122001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. Sri Winarsih, M.Ag.
NIP. 197407102003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Alifah Nur Fadilah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

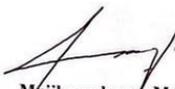
Nama : Alifah Nur Fadilah
NIM : 2017401094
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Pembimbing,


Muji Burrohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

Alifah Nur Fadilah

NIM. 2017401094

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto. Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto? 2) Bagaimana hasil peran kepala sekolah sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta sumber data di peroleh dari wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Kesiswaan, Guru, dan peserta didik di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai supervisor dalam pengembangan Kurikulum merdeka belajar saat ini, dua pendekatan supervisi yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan berfokus pada guru dan siswa. Dengan mengimplementasikan metode Coaching dan menggunakan tiga pendekatan supervisi yang umumnya dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto saat ini meliputi: Pendekatan *Direktif* (langsung), *Non-Direktif* (tidak langsung), dan kolaborasi. Teknik yang digunakan oleh Kepala sekolah mencakup teknik individual dan kelompok. Kegiatan supervisi yang kerap dilakukan antara lain: dengan kunjungan kelas, workshop, seminar, konsultasi, dan rapat. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pada implementasi kurikulum tetap melibatkan kerjasama dengan warga sekolah dalam mengupayakan perbaikan dan kelanjutan sistem pengelolaan pembelajaran dan administrasi sekolah. Selain itu, keberhasilan ini diwujudkan melalui rasa kekeluargaan yang dibangun dengan komunikasi intensif dan pendekatan lainnya, sehingga SMP Negeri 9 Purwokerto menjadi sekolah yang selalu berusaha dalam mengembangkan kualitas sesuai dengan keadaan lembaga sekolah dan perubahan di zaman modern.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Supervisor, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPAL AS SUPERVISOR IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

Alifah Nur Fadilah

NIM. 2017401094

ABSTRACT

This thesis discusses the role of the principal as a supervisor in implementing an independent learning curriculum at SMP Negeri 9 Purwokerto. The purpose of this research is to answer the problem 1) How is the role of the principal as a supervisor in the implementation of independent learning curriculum at SMP Negeri 9 Purwokerto ? 2) How the results of the principal's role as a supervisor on implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 9 Purwokerto? The method used in this research is descriptive qualitative approach, data collection techniques are carried out by interview, observation, and documentation and data sources are obtained from interviews with the Principal, Waka Curriculum, Waka Facilities and Infrastructure, Waka Student Affairs, Teachers, and students at SMP Negeri 9 Purwokerto.

The results showed that as a supervisor in the development of the current learning independent curriculum, the two supervision approaches used in learning are teacher and student focused approaches. By implementing the Coaching method and using three supervision approaches that are generally carried out by the current principal of SMP Negeri 9 Purwokerto including: Directive, Non-Directive, and collaborative approaches. The techniques used by the principal include individual and group techniques. Supervision activities that are often carried out include: class visits, workshops, seminars, consultations, and meetings. The principal's success in carrying out supervision on curriculum implementation still involves cooperation with school members in seeking improvement and continuation of the learning management system and school administration. In addition, this success is realized through a sense of family built with intensive communication and other approaches, so that SMP Negeri 9 Purwokerto becomes a school that always strives to develop quality in accordance with the state of school institutions and changes in modern times.

Keywords: Role Principal, Supervisor, Implementation Independent Learning Curriculum.

MOTTO

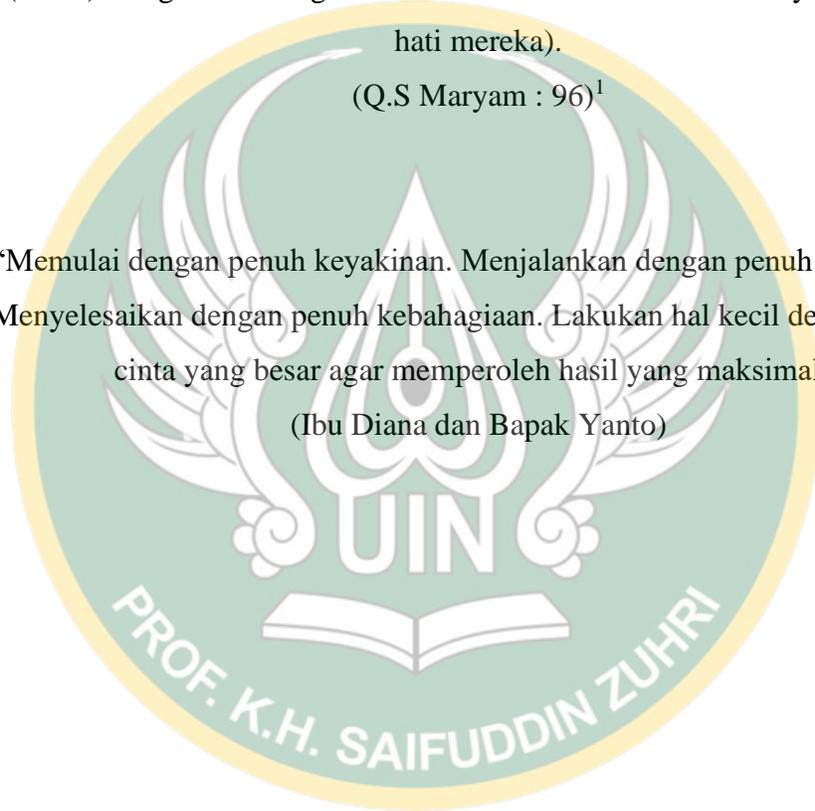
إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).

(Q.S Maryam : 96)¹

“Memulai dengan penuh keyakinan. Menjalankan dengan penuh keikhlasan. Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan. Lakukan hal kecil dengan penuh cinta yang besar agar memperoleh hasil yang maksimal.”

(Ibu Diana dan Bapak Yanto)

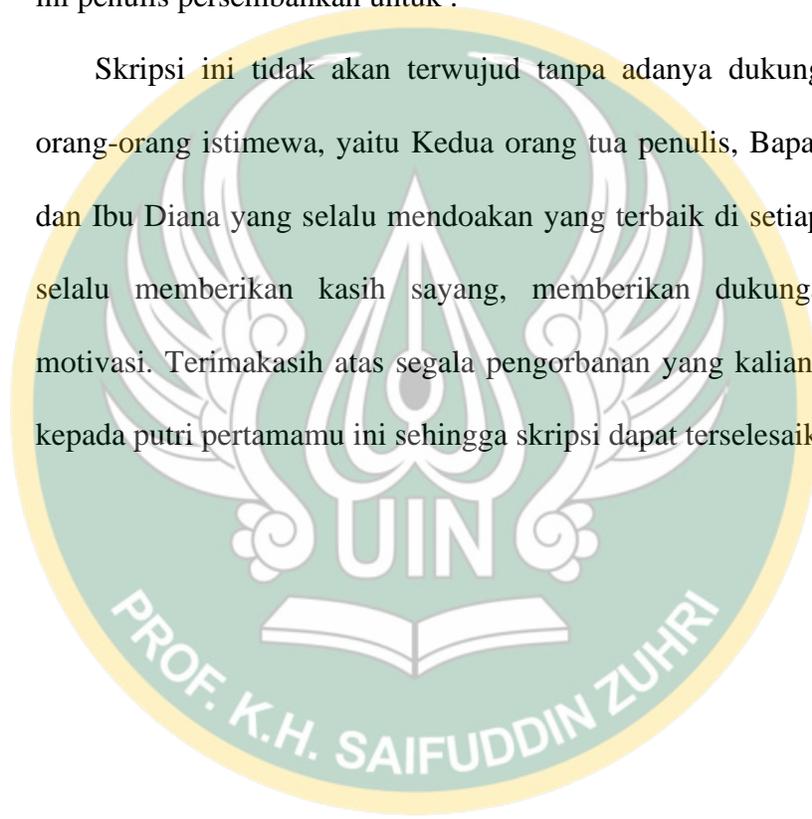


¹ A'zamul Kiyani Alkayis, 'Al Qur'an Terjemahan', 2014, 553 (hlm. 439).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur yang tak ada henti-henti dan ridha Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan segenap ketulusan hati. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari orang-orang istimewa, yaitu Kedua orang tua penulis, Bapak Yanto dan Ibu Diana yang selalu mendoakan yang terbaik di setiap waktu, selalu memberikan kasih sayang, memberikan dukungan, dan motivasi. Terimakasih atas segala pengorbanan yang kalian berikan kepada putri pertamamu ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.



KATA PENGANTAR

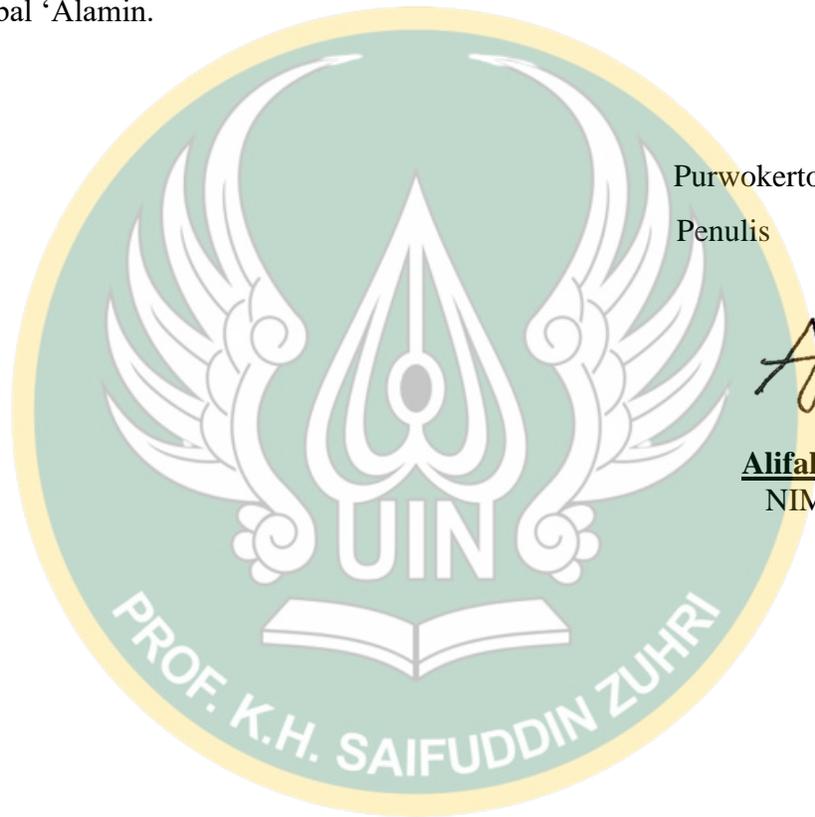
Alhamdulillah rabbil‘aalamin, puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah, dan karunia-Nya, tak lupa Shalawat serta salam, selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita semua kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa baik proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan materi, motivasi, bimbingan, dan memberikan energi. Skripsi yang berjudul tentang “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto”. Izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Sudiro, M.M. selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI B 2020).

7. Mujibur Rohman, M. S. I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan segala arahan terbaiknya serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap para Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama kuliah.
9. Drs. Herry Nuryanto Widodo Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto yang telah memberikan kesempatan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan keterangan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta siswa SMP Negeri 9 Purwokerto.
11. Kedua orangtua penulis Bapak Yanto dan Ibu Diana yang terus menerus memberikan kasih sayang, semangat, doa dan motivasi sepanjang hidup penulis. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang kalian berikan kepada putri pertamamu ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Segenap keluarga besar penulis yang di Gancang (Ajibarang), Mbah Uti, Lik Asih, Lik Nunung, Lik Agus dan Lik Tato yang telah membimbing serta mengarahkan penulis selama di rantauan yang jauh dari orangtua. Penulis sangat berterimakasih karena telah menyayangi dengan setulus hati.
13. Segenap keluarga Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020, khususnya kelas MPI B, terimakasih telah belajar dan berproses bersama untuk menuntut ilmu, sukses selalu untuk kita semua.
14. Untuk diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap selalu berusaha, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil. Namun terimakasih tetap menjadi wanita yang selalu berusaha dan tidak mudah untuk menyerah dalam keadaan apapun.

Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan untuk kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang sangat penulis harapkan. Semoga dengan adanya skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, serta masyarakat. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.



Purwokerto, 28 Juni 2024

Penulis

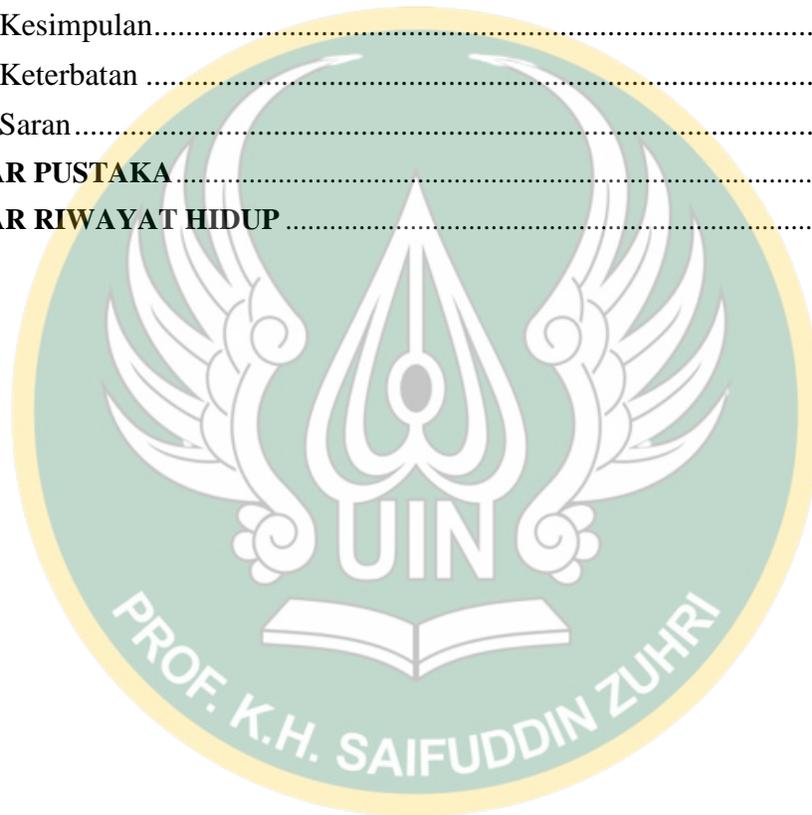
Alifah Nur Fadilah

NIM. 2017401094

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	12
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	16
F. Kajian Pustaka.....	18
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Kerangka Teori.....	27
B. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	41

E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Purwokerto.....	47
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Keterbatan	83
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Tenaga Pendidik.....	52
Table 2.2 Siswa-Siswi SMP Negeri 9 Purwokerto	52
Table 3.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Purwokerto.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir	38
Gambar 2.1 Komponen Dalam Analisis Data.....	45
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Hasil Wawancara.....	93
Lampiran 2 Jadwal Observasi	108
Lampiran 3 Jadwal Dokumentasi.....	109
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara.....	110
Lampiran 5 Aplikasi PMM, Kegiatan pembiasaan, Rutinan	111
Lampiran 6 Surat Ijin Observasi	112
Lampiran 7 Surat Balasan Riset Observasi.....	113
Lampiran 8 Blanko Bimbingan Skripsi.....	114
Lampiran 9 Surat Seminar Proposal	115
Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	116
Lampiran 11 Sertifikat IQLA.....	117
Lampiran 12 Sertifikat EPTIP.....	118
Lampiran 13 BTA PPI	119
Lampiran 14 Sertifikat PKL.....	120
Lampiran 15 Sertifikat KKN.....	121
Lampiran 16 Surat Wakaf Perpustakaan.....	122
Lampiran 17 Hasil Cek Turnitin	123
Lampiran 18	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak era globalisasi pada bidang pendidikan adalah sekolah memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, pemerintah Indonesia harus melakukan perubahan dan pengembangan sistem pendidikan. Salah satu perubahan yang signifikan yaitu diperkenalkannya kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru dalam bidang pendidikan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka melatarbelakangi kondisi zaman, dikarenakan perkembangan zaman berubah dari waktu ke waktu serta diikuti oleh teknologi semakin meningkat. Tentunya, cara belajar dan berpikir siswa juga akan berubah dengan kondisi alam dalam penyesuaian diri.² Kemendikbudristek memperkenalkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2020 sebagai respon terhadap kekurangan dan problematik yang terdapat di kurikulum 2013 (K13). K13 dianggap terlalu menekankan pencapaian standar isi dan kompetensi kelulusan, sehingga mengabaikan pengembangan karakter dan potensi siswa secara maksimal. Terdapat beberapa problematika yang teridentifikasi dalam K13 meliputi: siswa mengalami beban belajar yang berat, peran guru terbatas sebagai operator kurikulum, kurangnya fokus pada pengembangan karakter siswa, serta terdapat kesenjangan dalam kualitas pendidikan.

Kamiludin berpendapat bahwasannya, dalam kurikulum terdapat elemen-elemen yang saling terhubung, yang disusun dan dijalankan sebagai satu rangkaian program untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Elemen-elemen yang mencakup fasilitas,

² Putri Rahmadhani, Dina Widya, and Merika Setiawati, 'Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa', *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.4 (2022), 41–49 <<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>>.

³ Kamiludin Kamiludin dan Maman Suryaman, "Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Prima Edukasia*, 5.1 (2017), 58–67 (hlm. 59)

tenaga manusia, keuangan, administrasi, dan manajemen sekolah. Perkembangan zaman yang terus berlanjut mendorong perubahan kurikulum di Indonesia, dimulai dari kurikulum KTSP, kurikulum 2013, kurikulum darurat Covid-19, hingga kurikulum merdeka belajar (saat ini). Dengan maksud adanya perubahan kurikulum ini, mampu memberikan pendidikan yang merata, sesuai dengan keadaan yang sedang berkembang. Dalam implementasi kurikulum, perlu memperhatikan situasi sekolah, keadaan peserta didik serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai pendidikan yang sejalan dengan budaya nasional serta tujuan pendidikan nasional, maka kurikulum harus didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴ Selain itu, penting untuk secara aktif beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan melaksanakan evaluasi dalam setiap kegiatan pendidikan agar efektivitas kurikulum dapat diukur.

Setelah terjadi pandemi *Covid-19*, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dan upaya perbaikan. Mulai dari kurikulum 2013, yang ditandai dengan adanya pembelajaran *online*. Periode ini telah menghasilkan kemajuan yang pesat dalam pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru-guru mendapatkan manfaat seperti absensi otomatis, metode pembelajaran yang menarik, dan pembelajaran yang lebih efektif. Namun, pembelajaran secara daring tidak selalu memberikan manfaat yang sama. Ketika siswa belajar secara mandiri di rumah, pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang adanya interaksi antara siswa dengan guru. Siswa lebih mengandalkan sumber informasi dari internet yang belum tentu benar atau sesuai fakta, bahkan dalam menyelesaikan tugas terdapat beberapa peserta didik hanya menyalin jawaban dari internet, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan pada motivasi belajar siswa serta cara berpikir kritis. Tingkat penyalahgunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran oleh siswa semakin meningkat. Setiap orang tua memiliki jadwal yang

<<https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>>.

⁴ Masrifah Hidayani, 'MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16.2 (2018), 375 <<https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>>.

berbeda-beda, sehingga pengawasan terhadap perkembangan belajar anak menjadi terbatas, serta beberapa siswa bahkan mengalami ketergantungan pada game *online*.

Dalam pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, terdapat dampak terhadap guru serta peserta didik yang saat ini masih dalam tahap penyesuaian, sehingga belum dapat dilakukan evaluasi, dikarenakan dalam pelaksanaannya belum genap satu semester serta masih dalam tahap membutuhkan waktu. Maka dari itu, diperlukan reformasi agar siswa dapat fokus belajar.⁵ Dengan kondisi seperti ini, menyebabkan adanya penurunan angka belajar siswa di Indonesia baik dalam tingkat literasi maupun numerasi. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar antara lain yaitu, pertama pemahaman kurikulum merdeka belajar, kedua perbedaan paradigma dengan kurikulum 2013, ketiga kesiapan guru dan tenaga pendidik, keempat ketersediaan sarana dan prasarana, kelima beban kerja guru yang bertambah, keenam evaluasi dan *asesmen* yang masih belum jelas serta perlu pengkajian lebih lanjut, ketujuh kesenjangan kapasitas guru, dan kedelapan dukungan oleh orangtua dan masyarakat.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu Nadim Makarim, mengakui bahwa situasi pembelajaran (*online*) daring selama pandemi *Covid-19* mengakibatkan "kehilangan pembelajaran/*learning loss*" dikarenakan pembelajaran menjadi terhambat, sehingga kesempatan untuk memperoleh pengetahuan semakin terbatas. *The Education And Development Forum* (2020) mendefinisikan "*Learning loss*" sebagai situasi khusus di mana pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan.⁶ Maka dari itu kurikulum merdeka belajar

⁵ Rahmadhani, Widya, and Setiawati.

⁶ Jessica Jesslyn Cerelia et al., "Learning loss akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di Indonesia," Seminar NASIONAL Statistik X, 1.1 (2021), 1–14 (hlm. 3) <http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf>.

diluncurkan pada tahun 2020 sebagai terobosan baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Menurut Mayasari, pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dapat terjadi melalui pembelajaran secara langsung.⁷ Namun, pada saat ini, kehilangan pembelajaran lebih banyak disebabkan oleh kurangnya interaksi antara siswa dengan guru. Beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran daring hanya melibatkan pemenuhan tugas dan absensi yang diberikan oleh guru tanpa perlu melakukan lebih banyak interaksi.⁸ Meskipun para pendidik telah berusaha meningkatkan manajemen, metode, dan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, namun hasil pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi *Learning loss*, perlu perbaikan pada kurikulum di Indonesia. Hal ini diwujudkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 56/M/2022 mengenai panduan implementasi kurikulum dalam rangka mendukung pemulihan pembelajaran dan pengembangan sebagai upaya perbaikan kurikulum di Indonesia. Demi membentuk generasi muda yang memiliki sifat kritis, kreatif, beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap gotong royong, dan menghargai keberagaman global, kurikulum merdeka belajar digunakan sebagai sarana atau media yang dalam pengimplementasiannya mampu mendorong siswa untuk dapat belajar dengan lebih mendalam serta penuh kesenangan. Para siswa akan mengikuti pembelajaran yang lebih sesuai dengan permasalahan terkini yang ada dalam lingkungan sekitar mereka, serta pendekatan pembelajaran akan lebih interaktif. Hal ini disebabkan oleh fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka belajar memberikan ruang keleluasaan bagi guru dan siswa untuk menentukan jalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi

⁷ Annisa Mayasari, Yuli Supriani, and Opan Arifudin, 'Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.5 (2021), 340–45 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>>.

⁸ Jessica Jesslyn Cerelia, Aldi Anugerah Sitepu, and Toni Toharudin, 'Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia', in *E-Prosiding Seminar Nasional Statistika/ Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran*, 2021, x, 27 (hlm. 3).

dan kondisi di sekolah baik sarana maupun prasarana dalam mengatasi dampak "*Learning Loss*". Sehingga pembelajaran mampu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam mencapai pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut pandangan Sherly, Kurikulum merdeka belajar, merupakan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan berkreasi, dimulai dari staff pendidikan.⁹ Sesuai dengan surat keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan assesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi No 004/H/KR/2022 mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2021/2022, setiap lembaga sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan memilih salah satu dari tiga kategori, yaitu belajar mandiri, berubah mandiri, atau berbagi mandiri. Namun, implementasi kurikulum merdeka belajar tidak dapat diterapkan secara langsung di sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah perlu melaksanakan evaluasi dalam kesiapannya, termasuk kompetensi dan kualifikasi staff pendidik, kondisi lingkungan sekolah, situasi siswa, dan manajemen sekolah.

Langkah pengembangan pendidikan dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dapat dimulai dari kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kompetensi dasar guru sebagai tenaga pendidikan profesional. Akello menyatakan bahwa pendidikan merdeka dijalankan melalui pendekatan performatif yang memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Guru dan peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran di sekolah memiliki kesempatan untuk memanfaatkan kurikulum Merdeka yang bersifat *fleksibel* yang disesuaikan dengan kondisi sekolah guna mendukung pelaksanaan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan yang bermakna.¹⁰ Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak otonomi kepada

⁹ Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing, 'Merdeka Belajar: Kajian Literatur', *Konferensi Nasional Pendidikan*, 2020, 183–90 (hlm. 1).

¹⁰ Paulo Freire, 'Education as a Practice of Freedom', *The Brazil Reader*, 6.17 (2018), 195–99 <<https://doi.org/10.1215/9780822371793-102>>.

sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan baru. Oleh karena itu, diperlukan supervisi untuk memastikan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan efisien, efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengetahui beberapa alasan mengapa supervisi diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan dan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah dan guru. Hal tersebut menyebabkan kekhawatiran serta kebingungan jika tidak ada panduan yang jelas dari kepala sekolah. Sehingga dengan adanya supervisi, diharapkan dalam pengimplementasiannya mampu berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Implementasi kurikulum merdeka belajar memerlukan perubahan besar dalam pendekatan dan strategi pembelajaran, sehingga guru membutuhkan bantuan untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka belajar secara tepat.
3. Kurikulum merdeka belajar membutuhkan kerjasama dan komunikasi yang efektif antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Supervisi dapat menjadi tempat untuk memperkuat kerjasama dan komunikasi tersebut sehingga mampu menghasilkan pembelajaran bermakna sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

Kepala sekolah berperan sangat penting dalam pengelolaan sekolah, tugas serta tanggung jawabnya membutuhkan kemampuan manajemen organisasi yang cakap serta kompetensi yang tinggi dalam bidangnya. Pemimpin, sebagai individu yang memegang otoritas tertinggi dalam sebuah organisasi, harus mampu mengatur dengan baik semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara terstruktur. Sebuah sekolah yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang berkualitas akan memiliki kualitas tinggi dan mampu bersaing dalam berbagai kondisi.¹¹ Kepala sekolah harus membangun saluran komunikasi yang efektif untuk

¹¹ Endang Setyawati, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum

mengumpulkan *feed back* dan saran baik dari guru, siswa, maupun orangtua mengenai penerapan kurikulum.¹²

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional, kepala sekolah atau madrasah diwajibkan memiliki empat kompetensi, di antaranya adalah kompetensi supervisi. Peran supervisi dalam konteks kurikulum merdeka belajar, ialah aspek yang sangat penting untuk memastikan perbaikan dalam rekrontruksi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan orientasi kurikulum merdeka belajar, yaitu bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu berpikir kritis dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.¹³ Dalam konteks kurikulum merdeka belajar yang masih baru, upaya-upaya untuk mewujudkan kurikulum ini harus dioptimalkan melalui pembinaan terhadap tenaga pendidikan di sekolah.¹⁴ Supervisi bukan hanya mencakup pengawasan, pembinaan, dan evaluasi, tetapi juga melibatkan usaha untuk meningkatkan kualitas. Oleh karena itu, supervisi dapat dianggap sebagai suatu proses yang bersifat reformatif dalam lembaga pendidikan.

Supervisi merupakan langkah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam K13 serta meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk menjalankan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah juga perlu menggunakan beragam teknik supervisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknik supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah meliputi: pertama supervisi klinis yaitu melakukan observasi langsung

Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo)', 2023, 1–121 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24225/1/206190088_Endang_Setyawati_Manajemen_Pendidikan_Islam.pdf>.

¹² Joko Winarno, Happy Fitria, and Yessi Fitriani, 'The Role of Principal Academic Supervision in Improving the Professionalism of Teachers of State Junior High Schools', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6.2 (2021), 478 <<https://doi.org/10.29210/021074jpgi0005>>.

¹³ Aiman Faiz and P Purwati, 'Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education', 3.3 (2021), 649–55 <<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.378>>.

¹⁴ Sri Murwantini, 'Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 Head of School As Leader Change in Vocational High School To Support the Implementation of Curriculum 2013', *Jurnal Taman Vokasi*, 5.2 (2017), 196–202.

dikelas untuk memperhatikan metode pengajaran guru dan proses belajar siswa, kedua dengan mengadakan rapat antara kepala sekolah dan guru guna membicarakan masalah terkait pembelajaran, ketiga dengan mengadakan pertemuan individu dengan guru untuk membicarakan permasalahan terkait kinerja guru, dan yang keempat memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar (KMB).

Dalam konteks supervisi pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisor memberikan bantuan kepada staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Tanpa adanya supervisi yang efektif oleh kepala sekolah, maka permasalahan yang dihadapi guru dan staf pengajar dapat menghambat tercapainya tujuan implementasi kurikulum merdeka yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif, tidak mencapai sasaran, kinerja guru menjadi kurang optimal, serta terbentuknya budaya belajar yang negatif di lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar, merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang berarti setiap lembaga sekolah harus berusaha keras untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikannya dalam semua aspek kegiatan akademik dan administrasi sekolah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Menurut M. Haris dalam Faiz dan Purwati, tugas supervisor yang ditanggung oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Merencanakan pengembangan kurikulum bersama tim pengembangan dan pihak yang diperlukan.
2. Menyusun pengorganisasian pengajaran bersama dengan para guru.
3. Menangani pengadaan sarana prasarana dan pembiayaan sekolah.
4. Memberikan orientasi kerja kepada staff sekolah.
5. Menjalin hubungan dengan masyarakat.

6. Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dan implementasi kurikulum merdeka belajar.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto, dapat diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 9 Purwokerto sudah menetapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar untuk jenjang sekolah menengah pertama yaitu sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. SMP Negeri 9 Purwokerto memiliki Akreditasi A yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar sejak 3 tahun yang lalu serta sudah diterapkan pada jenjang kelas 7 (tujuh) dan 8 (delapan), sedangkan pada jenjang kelas 9 (sembilan) masih menggunakan kurikulum 2013 hal ini tentunya sesuai dengan instruksi Kemdikbudristek bahwasannya sekolah yang tidak termasuk dalam kategori sekolah penggerak menerapkan kurikulum merdeka belajar untuk kelas tujuh dan delapan di tingkat sekolah menengah pertama atau setara. Setiap terjadi pergantian kepala sekolah, sekolah ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan pun terjadi. Sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan tenaga pendidikan terus berusaha meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga, yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.

Aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto saat ini telah mengimplementasikan tiga kegiatan inti, termasuk pengembangan akademik siswa, kegiatan non-akademik, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peserta didik menjalani proses pembelajaran dengan tingkat partisipasi yang aktif, kemandirian, kreativitas, dan relevansi dengan konteks. Kegiatan intrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dengan mengacu pada kurikulum, dan disesuaikan dengan tingkat pencapaian serta perkembangan peserta didik. Peserta didik terlibat dalam proses belajar secara aktif, berdiri sendiri, menunjukkan kreativitas, dan menerapkan pembelajaran dalam konteks yang relevan. Pak Arif Aji Setiawan, selaku guru mata pelajaran PAI

¹⁵ Faiz and Purwati.

menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran. Hal ini menciptakan peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dan berbagi kendala dalam pembelajaran dengan kepala sekolah, yang kemudian diikuti oleh tindak lanjut yang memberikan guru lebih banyak kemerdekaan dalam mengajar. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa, sehingga tercipta pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang bermakna sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

Alokasi jam pelajaran yang disusun selama satu tahun di SMP Negeri 9 Purwokerto biasanya dilakukan dengan menerjemahkan kalender akademik terlebih dahulu, kalender akademik yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten. Setelah itu diturunkan kepada hari-hari efektif dan tidak efektif yang disesuaikan dengan sekolah. Kemudian materi apa saja yang terdapat dalam satu tahun tersebut yaitu memberikan dua jenis pembelajaran, berupa pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk pelajaran muatan lokal. Selain itu, sekolah ini mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. SMP Negeri 9 Purwokerto mengupayakan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sebagai kegiatan dalam mendukung minat dan bakat siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Dianjurkan dengan mengikuti satu ekstrakurikuler wajib (Pramuka) dan satu ekstrakurikuler pilihan. Menurut Dinda, seorang siswa di SMP Negeri 9 Purwokerto, kurikulum merdeka belajar ini menghadirkan variasi dalam proses pembelajaran yang membuatnya lebih menarik. Siswa-siswi secara aktif dan mandiri terlibat dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan keterampilan yang berfokus pada kewirausahaan, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas siswa baik dalam aspek akademis maupun non-akademis. Para siswa juga diberikan peluang untuk mengembangkan

keterampilan *soft skills* mereka dalam pemanfaatan teknologi

Adapun problematika dan tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 9 Purwokerto dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, yaitu peserta didik harus menyesuaikan diri dengan bergantinya kurikulum lama ke kurikulum baru. Kendala lain juga dirasakan oleh guru, yaitu guru masih berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas. Guru sering bertanya-tanya mengapa harus diganti dengan kurikulum yang baru dan tidak diinput saja tentang profil pelajar Pancasila. Keterbatasan fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya terpenuhi, penyelesaian berbagai program pendidikan dan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar yang masih dalam proses oleh tenaga pendidikan, sehingga problem dilapangan yaitu belum terlaksananya evaluasi atau asesmen yang bervariasi dalam mencapai pembelajaran bermakna. Peran kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan supervisi di SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu memastikan implementasi kurikulum merdeka belajar mampu berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai apapun konsep perubahan pendidikan, jika guru tidak beradaptasi dan disiapkan, maka akan sulit untuk mengimplementasikannya, dimana sekolah harus mengikuti regulasi dan kebijakan pemerintah. Sehingga pelaksanaan supervisi diperlukan untuk dapat menunjang serta membantu guru maupun tenaga pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai, sehingga baik guru maupun peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, sekolah juga membutuhkan penyesuaian dikarenakan referensi dari pemerintah belum banyak dan sangat terbatas, sehingga sekolah harus mencari referensi ke sekolah-sekolah yang lain yang termasuk dalam kualifikasi sekolah penggerak.

Dengan kompetensi dan kualifikasi sebagai pemimpin dan supervisor, harapannya kepala sekolah dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pengembang kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikannya. Berdasarkan dari latar belakang masalah peneliti ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai istilah dan konsep yang terkandung dalam judul penelitian, yang diurai dalam elemen-elemen penelitian yang direncanakan. Oleh karena itu, definisi konseptual sejatinya merangkum esensi dari topik penelitian serta elemen-elemen yang akan diselidiki. Sebelum mendalami penelitian ini lebih lanjut, penulis akan menguraikan terlebih dahulu makna dari istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya penafsiran yang salah terkait dengan masalah yang akan dibahas, sehingga penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi peran adalah tindakan yang ditunjukkan oleh individu dalam situasi, status, jabatan, atau tingkatan tertentu dalam suatu organisasi, lembaga, atau masyarakat.¹⁶ Uzer Usman berpendapat bahwa peranan mencakup rangkaian perilaku yang saling terkait, dilakukan dalam situasi khusus, dan berhubungan dengan perkembangan perubahan tingkah laku. Dalam konteks sekolah, penggunaan istilah peran dapat dipahami sebagai cara seseorang yang mendapatkan posisi tertentu diharapkan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan ekspektasi pekerjaan tersebut. Oleh karena

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka’ (Jakarta, 1998).

itu, sikap tanggung jawab dan profesionalisme dari orang yang memiliki peran tersebut sangat diperlukan.

Berdasarkan pengertian peran diatas penulis menarik kesimpulan, peran dapat diartikan sebagai himpunan perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki kedudukan dalam masyarakat atau suatu lembaga. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu memenuhi perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Peran sebagai kepala sekolah yaitu mencakup perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik formal maupun informal..

2. Kepala Sekolah

Dalam pengertian bahasa Indonesia, "kepala sekolah" terdiri dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" biasanya merujuk pada organ tubuh yang vital, namun dalam konteks organisasi, "kepala" merujuk kepada jabatan ketua atau pemimpin. Sekolah adalah tempat di mana pendidikan berlangsung. Kegiatan disekolah mencakup beragam aspek, termasuk administrasi dan pembelajaran, yang memerlukan sistem manajemen yang efisien. Sekolah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga lain, terutama karena di dalamnya terjadi proses belajar mengajar.¹⁷ Kepala sekolah adalah seorang guru yang ditugaskan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan di mana proses belajar mengajar berlangsung, yaitu tempat di mana guru memberikan pelajaran kepada murid yang menerima pelajaran.¹⁸ Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengawasi keseluruhan proses kegiatan dan administrasi sekolah, dengan tujuan agar semuanya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

¹⁷ Jurnal Manajemen and others, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sibolga Utara', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4.2 (2023), 164–72 <<https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14712>>.

¹⁸ Hasan Baharudin, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6.1 (2017), 1–26.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah yaitu seorang guru yang diberikan tugas tambahan dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap prinsip administrasi sekolah. Sebagai orang yang memiliki kewajiban tugas tambahan, dan tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yang sebagai tenaga pendidik. Sehingga dapat dipahami bahwasannya kepala sekolah mempunyai dua fungsi yaitu sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Supervisi Pendidikan

Pada dunia pendidikan, istilah supervisi sering diartikan sebagai "pengawasan terhadap pengajaran". Dalam bahasa Indonesia, "pengawasan pembelajaran." Supervisi pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pengawas sekolah, tetapi juga bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina dan membimbing para guru dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah juga dapat membantu mengatasi berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran.¹⁹ Sejumlah sekolah menggunakan supervisi sebagai sistem yang mendukung perencanaan sekolah dalam pengaturan lembaga secara bertahap. Supervisi adalah tindakan pengawasan, pembinaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki mutu atau kualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa, supervisi adalah upaya untuk membimbing dan membina kinerja guru disekolah, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas mereka dalam mencapai tujuan pengajaran.

¹⁹ Inom Nasution, 'Supervisi Pendidikan', 2021.

4. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan serangkaian perencanaan dan aturan yang mencakup tujuan, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan untuk pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰ Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 dikeluarkan sebagai panduan untuk menerapkan kurikulum dalam konteks pembelajaran pasca pandemi, yang berisi tentang panduan pelaksanaan kurikulum untuk proses pemulihan pembelajaran berisi tiga alternatif kurikulum yang dapat diterapkan disatuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran.²¹ Berisi tiga opsi kurikulum yang dapat di diterapkan dilembaga pendidikan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, meliputi struktur kurikulum merdeka, peraturan terkait pembelajaran dan penilaian, serta tugas guru.²² Kurikulum merdeka atau merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang direncanakan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan. Konsep merdeka belajar muncul sebagai respons terhadap aspirasi Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif, di mana peserta didik dapat belajar dengan kebahagiaan tanpa harus terbebani oleh pencapaian nilai atau skor tertentu. Kurikulum merdeka belajar mengedepankan beragamnya pengalaman pembelajaran, dengan fokus kepada pengoptimalan konten agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi dan memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Ini diarahkan untuk sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, dengan pendekatan kreatif, menarik, dan menyenangkan.

²⁰ Tajuddin Noor, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.01 (2018).

²¹ Ummi Hidayati, 'Konsep Linieritas Guru Sekolah Dasar Pada Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022' (Universitas Islam Malang, 2022), p. 6.

²² Peraturan Menteri Pendidikan and others, 'BERITA NEGARA', 1146, 2022, 1–28.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto?
2. Bagaimana hasil peran kepala sekolah sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto
- b. Untuk menyusun dan menganalisis hasil peran kepala sekolah sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

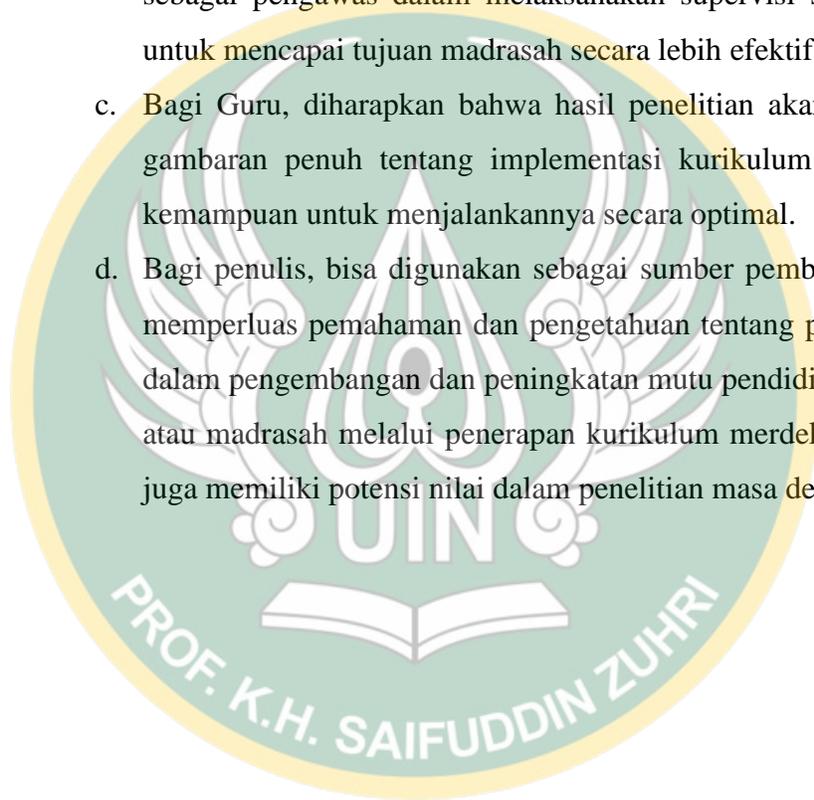
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah dokumen atau teori penelitian yang membahas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan tujuan utama adalah agar kepala sekolah di lembaga pendidikan dapat sukses dalam menjalankan perannya sebagai pengawas dalam menerapkan konsep kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa di SMP Negeri 9 Purwokerto dengan penerapan kurikulum merdeka.

- b. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai panduan praktis atau referensi operasional bagi sekolah, berlaku dalam konteks penerapan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Hal ini didasarkan pada peran penting kepala sekolah sebagai pengawas dalam melaksanakan supervisi sebagai sarana untuk mencapai tujuan madrasah secara lebih efektif dan efisien..
- c. Bagi Guru, diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan gambaran penuh tentang implementasi kurikulum merdeka dan kemampuan untuk menjalankannya secara optimal.
- d. Bagi penulis, bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang peran supervisi dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah melalui penerapan kurikulum merdeka belajar, dan juga memiliki potensi nilai dalam penelitian masa depan.



F. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

Menurut Soerjono Soekanto, Peran ialah proses dinamis dari posisi (kedudukan) seseorang.²³ Ketika seseorang melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan peran tertentu. Perbedaan dengan posisi (kedudukan) dan peran dibuat untuk tujuan ilmiah. Kedua konsep tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan karena satu bergantung dengan yang lainnya dan sebaliknya.²⁴ Peran adalah bagian penting yang mengontrol jalannya suatu kegiatan atau kejadian. Istilah “peran” sering digunakan untuk merujuk pada rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan bertanggung jawab, sesuai dengan posisi atau jabatan yang dipegang, serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.²⁵

Untuk memahami lebih jelas tentang konsep peran, peneliti menggunakan contoh peran seorang guru sebagai ilustrasi. Seorang guru di sekolah memiliki berbagai peran sebagai pendidik, pembimbing, penyemangat dan lainnya. Saat guru memegang peran sebagai pendidik, ia harus dapat menyelesaikan semua tugas yang diemban, seperti menyusun materi pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik. Namun ketika berperan sebagai pembimbing, guru tidak hanya fokus pada aspek akademik di kelas, tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing dan membentuk karakter peserta didik dalam aspek moral, sosial, dan spiritual yang akan mempengaruhi kesuksesan masa depan. Dengan demikian, peran guru

²³ Torang Syamsir, ‘Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)’, Bandung: Alfabeta, 86 (2014).

²⁴ Erus Rusdiana, ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru’, *IJEMAR (Indonesian Journal of Education Management & Administration Review)*, 2.1 (2018), 232–36.

²⁵ RESTI ARTAMEVIAH, ‘Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.’, *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12.2004 (2022), 6–25.

dapat disesuaikan dengan tugas dan fungsi spesifiknya, serta kondisi yang ada. Sehingga dalam hal peran kepala sekolah juga memiliki dampak besar dalam mengatur dan mengelola lembaganya, karena tanggung jawabnya terhadap kemajuan lembaga yang dipimpinnya menentukan maju tidaknya.

Kepala sekolah adalah pemimpin utama organisasi sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mewujudkan tujuan organisasi. Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada peran utama kepala sekolah.²⁶ Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki visi, misi, dan tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai guru fungsional yang diberi tanggung jawab memimpin suatu sekolah dimana proses belajar-mengajar berlangsung atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang menerima pelajaran. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, dan membimbing seluruh masyarakat sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai peran kepala sekolah meliputi:

- a. Teori kepemimpinan transformasional yaitu menekankan kemampuan kepala sekolah dalam menginspirasi dan memotivasi semangat guru, serta menciptakan visi yang terdefinisi dengan jelas untuk sekolah²⁷
- b. Teori kepemimpinan situasional yaitu mengindikasikan bahwa efektivitas gaya kepemimpinan tergantung pada konteks dan situasi yang ada di sekolah²⁸

²⁶ Silvi Karunia Dewi, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung', 2019, 42.

²⁷ P. G. Northouse, 'Leadership: Theory and Practice (7th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage', *Journal of Educational Administration*, 46.2 (2016), 91–94.

²⁸ Rodrigo Fernando Herrera and Felipe Cristóbal Muñoz, 'Demonstration of Need of Delegation with Newton ' s Third Law of Action and Reaction', April, 2016, 251–57.

- c. Teori kepemimpinan instruksional yaitu memusatkan perhatian pada peranan kepala sekolah dalam meningkatkan standar pembelajaran di lingkungan sekolah²⁹
- d. Teori kepemimpinan terdistribusi yaitu mengemukakan bahwa kepemimpinan bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah saja, melainkan seluruh staf sekolah³⁰
- e. Teori kepemimpinan adaptif yaitu menekankan kemampuan kepala sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan serta menanggapi tantangan yang muncul.³¹

Menurut Soewadji Lazaruth bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru banyak dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang dipilih untuk mengisi posisi struktural (kepala sekolah) disekolah dan bertugas sebagai pejabat yang bertanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut.³² Dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah merupakan seorang guru yang mempunyai tugas tambahan, dan orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap administrasi pendidikan disekolah. Sehingga kepala sekolah mempunyai dua fungsi yaitu sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

²⁹ David Nkengbeza, 'School Leadership Role in a Conflict and Post-Conflict Environment School Reconstruction as a Professional Learning Community', *Open Journal of Social Sciences*, 04.08 (2016), 70–79 <<https://doi.org/10.4236/jss.2016.48009>>.

³⁰ James P. Spillane, 'Distributed Leadership', *Educational Forum*, 69.2 (2005), 143–50 <<https://doi.org/10.1080/00131720508984678>>.

³¹ Ronald Abadian Heifetz, Alexander Grashow, and Martin Linsky, *The Practice of Adaptive Leadership: Tools and Tactics for Changing Your Organization and the World* (Harvard business press, 2009).

³² Khasanah Uswatun, *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Islamiyah Ciputat, Skripsi*, 2013.

Carl D. Glickman mengemukakan bahwa supervisi secara khusus berfokus pada peningkatan metode pengajaran di kelas demi kepentingan siswa, tanpa memandang kebutuhan lain seperti pengembangan kurikulum atau pengembangan staf.³³ Menurut Siti Nurhayati dalam rumusan M. Ngali Purwanto yaitu “supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. Rumusan tersebut lebih menekankan pada pengembangan kemampuan personal dari para guru dan pegawai lainnya. Hal ini dilakukan dengan mengadakan aktivitas pembinaan, dengan adanya pembinaan kemampuan guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik dan kegiatan sekolah berjalan dengan baik.³⁴ Kimbal Willes menggambarkan bahwa “*Supervision is assistance in the development of a better teaching – learning situation*”.³⁵ Supervisi adalah bantuan dalam meningkatkan situasi belajar – mengajar yang lebih baik. Supervisi merupakan tindakan pengawasan pembinaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwasannya supervisi yaitu tindakan yang dilakukan untuk memberikan arahan, mengkoordinasikan, dan membimbing secara terus menerus kinerja guru disekolah, agar mereka lebih memahami dan efektif dalam mencapai tujuan pengajaran. Teori supervisi yang dikembangkan oleh Sergiovanni telah memiliki dampak besar dalam dunia pendidikan. Konsepnya telah membantu supervisor dan guru memahami tanggung jawab mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

³³ Sayde Col Travers, *Supervision in Transition*, *AORN Journal*, 1967, VI <[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(08\)70218-7](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(08)70218-7)>.

³⁴ Siti Nurhayati., *Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*, Metro : CV. IQRO, 2019.

³⁵ Kimball Willes, *Supervision for Better School* (New Yersey: Printice Hall Inc, Engwood Cliffs, 1987).

Kepala sekolah mempunyai 4 peran utama sebagai supervisor: 1) sebagai koordinator. 2) sebagai konsultan. 3) sebagai pemimpin kelompok, dan 4) sebagai evaluator. Penerapan merdeka belajar terjadi secara progresif, disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan individu sekolah. Ini disebabkan oleh adaptasi sekolah terhadap kurikulum darurat pasca pandemi, yang juga berfungsi sebagai penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya. OBE (*outcome basic education*) yaitu memfokuskan dari konsep kurikulum belajar mandiri yang peningkatan kemampuan manajemen dan penyesuaian hasil lulusan sesuai dengan kebutuhan industri. Menurut keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No.162 Tahun 2021 mengenai program sekolah penggerak, kerangka dasar kurikulum meliputi struktur kurikulum, pencapaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan evaluasi. Pelaksanaan kurikulum tidak selalu lancar karena perbedaan sumber daya diberbagai sekolah. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah yang menjalankan kebijakan memerlukan dukungan khusus untuk mengatasi masalah, terutama dalam proses pengembangan kurikulum. Harapannya adalah setiap sekolah dapat memahami kondisi kesiapan dan melakukan adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Meskipun dihadapkan pada tantangan meningkatkan kualitas, masa pendidikan pasca pandemi dianggap sebagai peluang bagi sekolah dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan.

Perihal tugas, wewenang, dan fungsi kepala sekolah dapat diperinci sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007, yang mencakup standar untuk kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial kepala sekolah.³⁶ Hubungan antara peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam

³⁶ H.E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Edisi 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara,

pelaksanaan kurikulum merdeka belajar berdampak pada pengelolaan sekolah. Sebagai penanggung jawab utama, kepala sekolah bekerjasama dan berkomitmen dengan pihak terkait dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi, dengan tujuan untuk mencapai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

2. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber kajian pustaka dari hasil penelitian skripsi/jurnal sebelumnya dan masih memiliki kaitan dengan permasalahan pada penelitian penulis, adapun beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Evy Ramadina berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar" di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memegang peranan penting dalam memimpin proses pembelajaran yang berfokus pada murid, serta memberikan kebebasan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkreaitivitas.³⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian akan difokuskan pada kompetensi manajerial kepala sekolah dan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, sementara penelitian penulis akan berfokus pada peran kepala sekolah dan pengembangan kurikulum merdeka.

2015), hlm. 315–16.

³⁷ Evy Ramadina, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Mozaic : Islam Nusantara*, 7.2 (2021), 131–42 <<https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>>.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Lukman Nasution, Saiful Sagala, dan Eka Daryanto berjudul "Kebijakan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Staff dan Kurikulum di SMA Negeri 2 Medan" dan menggunakan metode penelitian kualitatif pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu pemberian arahan teknis kepada tenaga pendidik, termasuk pelatihan yang diadakan oleh dinas kota atau provinsi, merupakan bentuk pembinaan. Keterlibatan aktif dalam forum diskusi antar guru disekolah juga dilakukan. Selain itu, dalam praktiknya terdapat program pengembangan kurikulum harian. Kemampuan guru di SMA Negeri 2 Medan dinilai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilaksanakan secara efektif.³⁸ Persamaan penelitian ini membahas Kepala sekolah sebagai supervisor disekolahan, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang kebijakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan staff dan kurikulum di SMA Negeri sementara penulis meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri.

Ketiga, ditulis oleh Mardianah pada jurnal yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin". Dalam penelitiannya, digunakan data kualitatif dengan fokus pada pembahasan mengenai strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah madrasah dalam pelaksanaan Merdeka Belajar. Tujuan dari penelitian tersebut bahwa faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan program Merdeka Belajar di madrasah meliputi kurikulum pendidikan, manajemen madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik, dan partisipasi warga sekitar madrasah. Jika semua aspek ini berfungsi

³⁸ Lukman Nasution, Saiful Sagala, and Eka Daryanto, 'Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di Sma Negeri 2 Medan', *EducanduM*, 11.2 (2018), 1.

dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka madrasah dapat berjalan dengan efektif. Penelitian ini juga mencakup aspek kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah, sebagai pemimpin dan contoh bagi sekolah, harus menjalankan tugasnya dengan profesional dan berintegritas.³⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kepala madrasah/sekolah dalam pelaksanaan merdeka belajar, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Mardianah berlokasi di madrasah dibawah Kementerian Agama sedangkan penelitian penulis disekolah umum dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keempat, Artikel ditulis oleh Muhammad Azka Maulana dkk dengan judul "Hubungan *Level Good Governance* Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar" Tujuan dari penelitian tersebut bahwa kurikulum merdeka adalah langkah penting untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di era modern. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang dipimpin oleh Nadiem, mendorong pendidikan Merdeka Belajar dan perlu dukungan menyeluruh di semua sektor pendidikan. Peran awal dalam hal ini dimulai dari kepala sekolah, terutama di sekolah yang menjadi motor penggerak implementasi. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola sekolah, dan semakin profesional kepala sekolah, semakin baik pelaksanaan kurikulum Merdeka.⁴⁰ Persamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama mengenai keberhasilan penerapan kurikulum

³⁹ Mardianah, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin', *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2.1 (2021), 15–20.

⁴⁰ Muhammad Azka Maulana, Ubaedillah Ubaedillah, and Zaki Fauzan Rizqi, 'Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah Dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *The Academy Of Management and Business*, 1.3 (2022), 134–44 <<https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.184>>.

merdeka dan juga mengkaji aspek kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut mengeksplorasi hubungan antara *Level Good Governance* Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kepemimpinan Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan penulisan skripsi ini dan memastikan pemahaman yang sistematis, diperlukan sebuah struktur penulisan yang terorganisir. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dibahas, mulai dari Bab I sampai Bab IV sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini (kerangka berfikir). Penelitian terdahulu untuk menganalisa masalah penelitian yang sama dengan permasalahan yang diterangkan di bab sebelumnya. Di Bab II berisi tentang konsep peran kepala sekolah sebagai supervisor, kurikulum merdeka belajar, supervisi kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar serta kerangka berfikir.

BAB III Pada bab ini berisi tentang, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yaitu berisi profil SMP Negeri 9 Purwokerto, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan terkait hasil penelitian, saran serta kata penutup. Selanjutnya dibagian paling akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran dapat didefinisikan sebagai kumpulan perilaku yang diinginkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Pengertian peran dapat dikatakan sebagai dimensi dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka dia sedang melaksanakan suatu peranan. Dalam konteks kepala sekolah, penting bagi mereka untuk memenuhi peran mereka sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggung jawab dan profesionalisme dari kepala sekolah.⁴¹ Tentunya makna peran bervariasi tergantung pada kondisi dan konteks tertentu, karena peran memiliki kemampuan untuk mempengaruhi suatu situasi.

Peran juga mengatur perilakunya sesuai dengan harapan yang ditempatkan pada mereka dalam berbagai konteks posisi. Terdapat dua jenis peran, yakni peran yang diantisipasi (*expected role*) dan peran yang benar-benar dilaksanakan (*actual role*). Posisi, situasi, dan status ini adalah elemen-elemen yang dapat mempengaruhi penafsiran tentang konsep peran, seperti yang terjadi di lingkungan sekolah. Peran Kepala sekolah yaitu memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru serta staff pendidikan, dan ini merupakan komitmen yang harus dijalankan dengan profesionalisme guna meningkatkan kualitas pendidikan.⁴² Peran kepala sekolah sebagai

⁴¹ Dewi, 'Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di smk muhammadiyah 2 bandar lampung', (2019).

⁴² Norniati Norniati, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru', *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1.5 (2023), 375–83 (hlm. 13) <<https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527>>.

supervisor harapannya, kepala sekolah yang bertindak sebagai pengawas akan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dengan memiliki kemampuan dan kualifikasi yang sesuai. Untuk mencapai peran tersebut, seseorang perlu menunjukkan sikap tanggung jawab dan profesionalisme yang tinggi. Organisasi, lembaga, dan perusahaan umumnya menggunakan istilah “peran” untuk membedakan tugas karyawan diberbagai sektor, menggambarkan tugas dan tanggung jawab, serta menjelaskan jalur manajemen. Oleh karena itu, istilah peran (*role*) dapat di pahami sebagai mencerminkan perilaku yang diharapkan dari individu dalam kondisi, situasi, dan posisi tertentu.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata: “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai pimpinan suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah tempat di mana ilmu, pengetahuan, dan pelajaran diberikan dan diperoleh. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang orang guru yang memiliki tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat terjadinya proses belajar – mengajar, di mana terjadi interaksi antara guru sebagai penerima pembelajaran.⁴³ Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin di lembaga tersebut, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan lembaga mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu mengidentifikasi perubahan dan mengantisipasi masa depan sekolah yang dipimpinnya⁴⁴

⁴³ H.E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Edisi 1 Ce (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm. 5.

⁴⁴ Dewi 'Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di smk muhammadiyah 2 bandar lampung', (2019).

Dalam konteks pendidikan, Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan seluruh anggota masyarakat sekolah agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penugasan sebagai kepala sekolah telah diatur dalam kebijakan pemerintah untuk memastikan bahwa setiap satuan lembaga pendidikan mencapai standar pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.40 Tahun 2021 mengenai penugasan guru sebagai Kepala Sekolah. Dalam hal manajemen dan koordinasi, adalah penting bagi sekolah untuk memiliki pedoman yang menjadi acuan dalam menentukan arahnya. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengawasi semua kegiatan dan administrasi sekolah agar berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.⁴⁵

3. Supervisi Pendidikan

Thomas J. Sergiovanni menjelaskan dalam teorinya bahwa supervisi sebagai “upaya membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam proses pengajaran dan pembelajaran”. Menekankan bahwa supervisi tidak bersifat pengendalian atau penilaian, melainkan fokus pada kerjasama dan peningkatan profesionalisme. Sergiovanni telah mengembangkan berbagai model supervisi, seperti model klinis, model konsultatif, dan model kolaboratif yang memberikan panduan bagi supervisor dalam bekerja dengan guru.⁴⁶ Melalui supervisi pendidikan, perlu adanya pembinaan dan pengembangan terus – menerus terhadap guru yang merupakan komponen kunci sumber daya manusia. Meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan di lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan supervisor.⁴⁷ Seorang supervisor yang baik

⁴⁵ H.E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Edisi 1 Ce (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm. 17.

⁴⁶ Thomas J. Sergiovanni and Robert J. Starratt, ‘Sources of Authority for Supervisory Leadership’, *Supervision: A Redefinition*, 2002.

⁴⁷ Nilda, Hifza, and Ubabuddin, ‘Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan

mempunyai beberapa keterampilan dasar yaitu:

- a. Keterampilan dalam hubungan kemanusiaan.
- b. Keterampilan dalam proses kelompok
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan
- d. Keterampilan dan mengatur personalia sekolah.
- e. Keterampilan dalam mengevaluasi.

Beberapa sekolah menggunakan supervisi sebagai sistem untuk mendukung implementasi rencana sekolah secara bertahap dan sebagai alat untuk memperbaiki secara langsung atau mendeteksi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, yang kemudian digunakan sebagai bagian dari proses evaluasi dan perbaikan. Dua jenis supervisi pendidikan yang umum adalah Supervisi akademis dan Supervisi administrasi. Supervisi akademis mencakup pengawasan dan pembinaan terkait perbaikan kondisi personal dan material untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif demi mencapai tujuan pendidikan. Sementara Supervisi administrasi berfokus pada bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru, seperti perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemahaman materi pelajaran, aspek personal dan sosial, serta manajemen kelas.⁴⁸

Dalam Undang-undang No.13 Tahun 2007 tentang Kompetensi kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima aspek kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Bagian dari dimensi kompetensi supervisi termasuk:

Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru MAAdrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), 11–18 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>>.

⁴⁸ Endang Setyawati, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo).' (IAIN Ponorogo, 2023)..

- a. Perencanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai.
- c. Tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.⁴⁹

Boardman et al. menyatakan bahwa supervisi merupakan usaha untuk mengkoordinasikan, dan membimbing pertumbuhan guru – guru di sekolah baik secara individu maupun kolektif, sehingga mereka dapat lebih memahami dan efektif dalam melaksanakan fungsi pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat mendorong dan membimbing pertumbuhan setiap siswa secara berkelanjutan serta berpartisipasi lebih efektif dalam masyarakat demokrasi modern. Melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor, diharapkan masalah internal sekolah dapat diselesaikan secara teoritis dan praktis oleh seluruh staff pendidikan. Dari uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru – guru di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas instruksional, pembelajaran, dan kurikulum.

Kondisi dan sumber daya yang berbeda di setiap sekolah menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dengan serius. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menggunakan pendekatan supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan sekolahnya. Roy Kellen mengelompokkan pendekatan supervisi menjadi dua, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approach*), dimana fokusnya adalah peran guru sebagai penguasa ilmu yang memberikan materi kepada siswa. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*), lebih modern karena

⁴⁹ H.E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Edisi 1 Ce (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm. 315.

menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan potensi sesuai dengan minat dan bakat mereka.⁵⁰ Namun secara umum, pendekatan supervisi dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Pendekatan Langsung (*Direktif*)

Pendekatan ini dilakukan jika terhadap masalah di waktu langsung. Dalam *situasi langsung* ini, supervisor akan memiliki peran yang dominan dengan memberikan pengawasan, bimbingan, teladan, atau arahan langsung kepada guru. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa tindakan manusia berasal dari refleksi, sehingga ketika guru menghadapi kesulitan, supervisor dapat memberikan panduan agar guru dapat merespons dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

2) Pendekatan Tidak Langsung (*Non-Direktif*)

Pendekatan ini hanya digunakan oleh kepala sekolah saat terdapat masalah tidak langsung. Kepala sekolah melalui pendekatan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara mendengarkan laporan – laporan guru mengenai keluhan, hasil, dan kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Setelah guru mengungkapkan masalahnya, kepala sekolah memberikan dukungan berupa pujian, penghargaan, dan motivasi. Kepala sekolah dapat menawarkan beberapa solusi, baik berupa arahan atau teori, dan membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran melalui diskusi bersama.

⁵⁰ Abdullah, '45-83-1-Sm', *Edureligia*, 1.1 (2017), 45–62
<<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/45/41>>.

3) Pendekatan Kolaborasi (*Collaborative*)

Pendekatan ini merupakan gabungan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Konsep ini berdasarkan pada psikologi kognitif yang mengemukakan bahwa interaksi individu dengan lingkungannya dapat memengaruhi hasil aktivitas individu. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru bekerjasama untuk merencanakan, mengorganisir dan mengevaluasi kegiatan serta mengatasi masalah yang muncul. Menurut Jerry, pendekatan kolaborasi diterapkan pada dua jenis guru yaitu guru yang mempunyai kemauan tinggi untuk meningkatkan prestasi siswa, namun mungkin kesulitan mengimplementasikan rencana dengan tepat, dan guru yang kreatif namun tidak memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi.⁵¹

Teknik pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan orientasi sebagai berikut:

- a) Orientasi Staf, orientasi ini memperjelaskan peran struktural dan fungsional semua staf yang bekerja di sekolah sesuai dengan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing. Ini mencakup penjelasan mengenai deskripsi pekerjaan dari setiap pegawai, dari jabatan paling atas hingga jabatan terendah. Untuk meningkatkan efisiensi kepegawaian, langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan memperbaharui informasi terkait seluruh staf sekolah atau pemimpin organisasi.
- b) Pengenalan Program, penjelasan seluruh program yang terkait dengan lingkungan organisasi sekolah dan administrasi pendidikan meliputi penjelasan mengenai rencana program,

⁵¹ Sri Banun Muslim and M Pd, 'Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme', *Guru. Bandung: Penerbit Alfabeta*, 2010, p. 77.

pelaksanaannya, serta anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut.

- c) Orientasi Kesempatan Belajar, memberikan penjelasan tentang ketersediaan peluang belajar yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, terutama di fasilitas sekolah baru yang mungkin belum diketahui oleh guru dan siswa mengenai cara penggunaannya.
- d) Orientasi Lingkungan, penjelasan mengenai konteks dan kondisi lingkungan sekolah yang terkait dengan aktivitas sekolah.

Dalam menerapkan teknik supervisi, kepala sekolah harus mengadaptasikannya sesuai dengan kondisi lembaga sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan supervisi. Beberapa teknik supervisi menggunakan sarana khusus yang mungkin membebani lembaga dalam hal pemenuhan kebutuhan tersebut, sehingga kegiatan supervisi yang seharusnya memperbaiki kinerja justru hanya mengalihkan fokus pada peningkatan infrastruktur sekolah. Oleh karena itu, melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat meningkatkan pengembangan sekolah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumber daya lembaga.

4. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah.⁵² Menurut Kemendikbudristek, Merdeka belajar didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada setiap lembaga pendidikan untuk terhindar dari proses administrasi yang rumit. Konsep Merdeka Belajar juga menekankan bahwa peserta didik akan

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 150.

memiliki kebebasan dalam berpikir, baik secara individu maupun di kelompok, dengan harapan dapat menghasilkan generasi peserta didik yang memiliki kualitas unggul, kreatif, inovatif, kritis, mampu bekerja sama, dan berpartisipasi aktif.⁵³

Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada tahun 2021/2022 di sekitar 2.500 sekolah yang tergabung dalam program sekolah penggerak dan 901 SMK Pusat Keunggulan sebagai bagian dari pengenalan paradigma baru dalam pembelajaran. Kurikulum ini mulai diterapkan pada jenjang TK-B, SD & SDLB kelas I dan kelas IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB serta SMK kelas X. Pada tahun pelajaran 2022/2023, Satuan Pendidikan dapat memilih untuk menerapkan kurikulum ini mulai dari TK-B kelas I, IV, VII, dan X tergantung pada tingkat kesiapan masing-masing. Pemerintah menyediakan anggaran untuk membantu satuan pendidikan mengevaluasi kesiapannya dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar. Terdapat tiga opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2023/2024: Beberapa model dari prinsip kurikulum merdeka belajar tanpa mengganti kurikulum yang sudah ada, menggunakan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat ajar yang telah disediakan sambil mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah yang menjadi sekolah penggerak merujuk pada profil pelajar pancasila dengan tujuan menghasil lulusan yang kompeten dan memiliki nilai-nilai karakter yang kuat. Struktur kurikulum merdeka di sekolah tersebut mencakup kegiatan ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan

⁵³ Cholilah Mekarsari Batubara, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Ponorogo', *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2023, 1-90 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/24030/>>.

Teknologi nomor 162 tahun 2021 yang mengenai program sekolah penggerak yang mengatur isi dari seluruh kurikulum terdiri dari :

- a. Struktur Kurikulum
- b. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen
- c. Capaian Pembelajaran.⁵⁴

Dalam kurikulum merdeka, setiap aktivitas harus menghasilkan sebuah proyek. Sebagai contoh, sekolah melaksanakan modul proyek dengan tema Gaya hidup berkelanjutan yang menjabarkan berbagai kegiatan sebagai bentuk penjagaan bumi agar tetap hijau. Yang dimaksud dari hijau tersebut yaitu bumi lestari dengan keberadaan pohon-pohon dan aspek lain yang menyokong kehidupan dipermukaan bumi. Dengan adanya proyek ini, peserta didik dapat mengetahui bahwa dirinya masing-masing mempunyai kewajiban menjaga hijaunya bumi, bukan hanya mengetahui tetapi juga mewujudkannya melalui kepedulian dan kontribusinya.

5. Keterkaitan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Peraturan Menteri pendidikan nasional No.13 Tahun 2007 mengatur mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Di dalam peraturan tersebut, kompetensi kepala sekolah menjadi hal yang sangat penting karena sebuah kepemimpinan memerlukan kualitas kepribadian seperti sifat, sikap, karakteristik, dan moralitas yang baik, yang juga diterapkan kepada anggota sekolah. Kompetensi supervisi dan sosial juga menjadi bagian penting dalam penilaian dan pembinaan tenaga pendidik agar sekolah dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan

⁵⁴ Poliana da Silva Finamore and others, 'No Title', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, February (2021), 2021
 <<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>>.

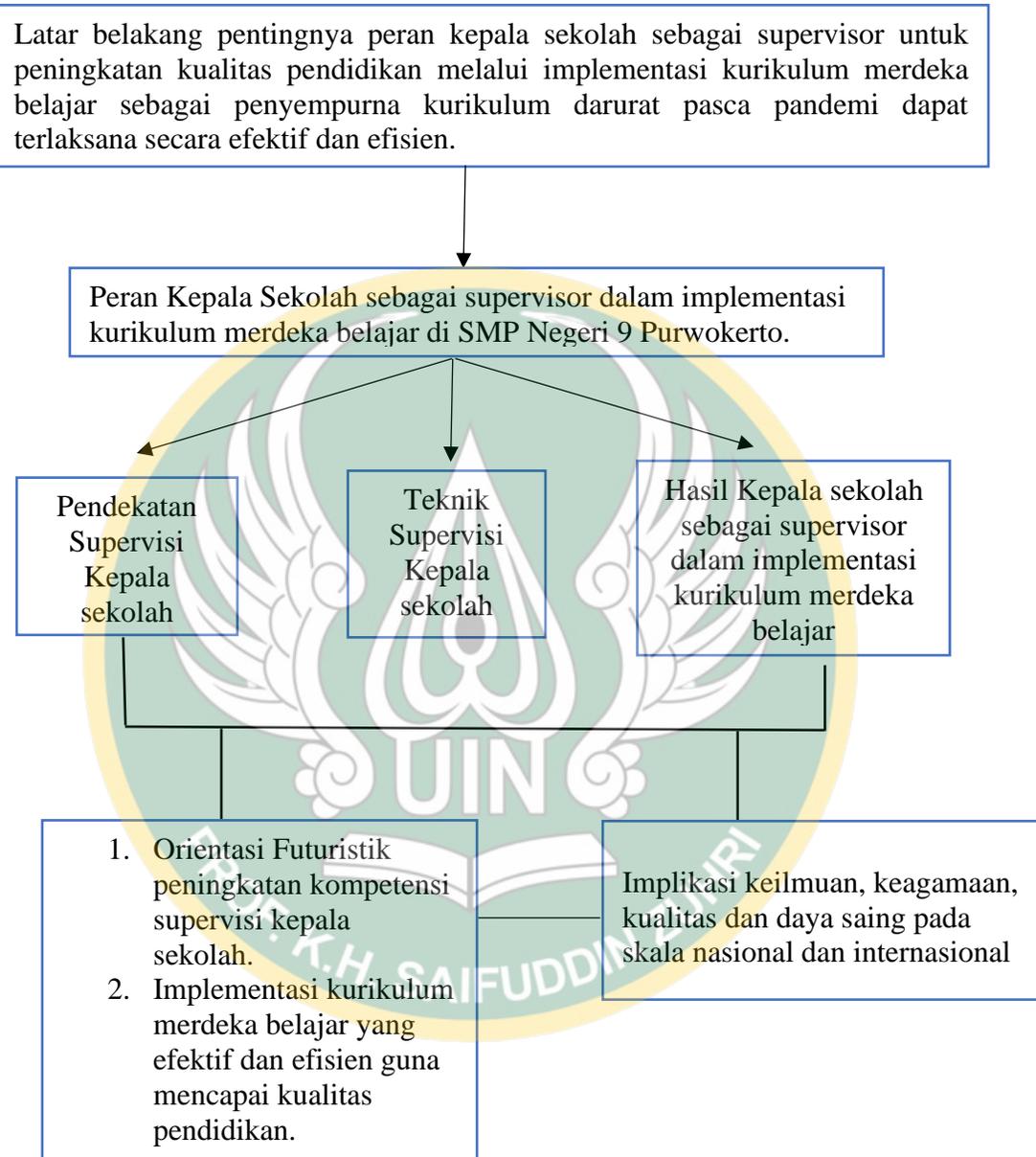
dan perubahan zaman, serta mampu mengatasi tantangan internal maupun eksternal yang muncul.

Perkembangan dalam bidang pendidikan saat ini berfokus pada pemulihan proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19 melalui penerapan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan siswa yang mandiri, meningkatkan potensi dan minat untuk meraih prestasi, serta mengembangkan pembelajaran yang bersifat rekonstruktif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia di masa depan. Implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah di rencanakan oleh pemerintah, terutama Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, bekerja sama dengan sekolah di seluruh Indonesia sejak tahun 2020, sudah mulai diwujudkan.

Keterkaitan antara peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah bekerjasama dengan berbagai pihak terkait sekolah, baik dalam hal pembelajaran maupun administrasi, untuk mencapai tujuan implementasi kurikulum merdeka belajar. Di bidang pendidikan dan pengajaran diperlukan supervisor yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesi.⁵⁵ Melalui supervisi sebagai alat evaluasi dan pengawasan internal, sekolah dapat menjadi mandiri dengan memahami kebutuhan internal, menyusun rencana strategis, dan mencapai standar kualitas yang tinggi.

⁵⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk mengungkapkan secara menyeluruh dan rinci tentang keunikan dalam lingkungan sekolah. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang lebih bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif cenderung menggali pemahaman mendalam melalui analisis data non-angka. Metode ini menekankan dari perspektif subjek penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang melibatkan studi dan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, serta aktif terlibat dalam aktivitas di lingkungan sosial yang bersangkutan.⁵⁶ Berdasarkan identifikasi diatas, fokus penelitian ini adalah mengenai konsep Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada situasi yang alami (*natural setting*) yang sistematis, kompleks, dan rinci disuatu lembaga pendidikan. Hasil penelitian mencakup data deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, yang berasal dari sumber data seperti individu atau perilaku yang dapat diamati. SMP Negeri 9 Purwokerto, menghadapi perubahan penggunaan kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka belajar. Metode digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami masalah serta mengelola strategi dengan cermat melalui pengamatan terhadap kondisi internal organisasi, sehingga mendukung peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi 2 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), hlm. 5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto yang beralamat di jalan Jatisari No.25, Sumampir, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Adapun alasan pemilihan SMP Negeri 9 Purwokerto menjadi tempat penelitian adalah:

- a) SMP Negeri 9 Purwokerto memiliki Akreditasi A dan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar
 - b) Memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran
- b. Waktu Penelitian pendahuluan yang akan dilakukan oleh penulis mulai tanggal 08 Januari 2023 – 08 Juni 2024. Sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah narasumber ataupun informan yang dapat memberikan sumber utama informasi mengenai hal-hal berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu Peran kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Guru PAI dan Siswa SMP Negeri 9 Purwokerto.

Objek Penelitian kualitatif merupakan objek natural atau alami, objek yang tidak di manipulasi dan apa adanya oleh peneliti sehingga berdasarkan kondisi aslinya. Dalam penelitian ini, mengambil objek penelitian yaitu SMP Negeri 9 Purwokerto.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yaitu informasi yang diperoleh melalui penelitian, berupa benda gerak, benda mati, benda hidup, maupun lokasi. Data merupakan kumpulan informasi yang didapati dari penelitian dan diperlukan untuk mengambil keputusan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:⁵⁷

1) Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁸ Penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh penulis adalah: data hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, sarpras, guru PAI, dan siswi SMP Negeri 9 Purwokerto. Untuk memperoleh data primer, penulis akan mewawancarai individu yang memiliki informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar, metode supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, cara pengawasan yang digunakan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan output hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh sumbernya secara tidak langsung seperti melalui dokumen atau orang lain yang relevan sesuai dengan pembahasan.⁵⁹ Sumber data dalam penelitian ini yaitu dokumen dan observasi berkaitan dengan kegiatan di SMP Negeri 9 Purwokerto, dan gambaran hasil wawancara (foto) peneliti dengan beberapa narasumber, termasuk tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto.

⁵⁷ EFFY YUSWITA, 'Aktivitas Primer Dan Pendukung Rantai Nilai Produk Pare Krispi Umkm D5 Karangploso Malang', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1.2 (2021), 21–28 <<https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.121>>.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 225.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 225.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah proses pengumpulan data atau informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu *in-depth interview*, bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam berkaitan dengan makna, subjektif, perasaan, tindakan, persepsi, dan motivasi. Data yang didapatkan adalah data verbal, dengan menggunakan alat tulis langsung.⁶⁰ Wawancara awal dilaksanakan dengan pendekatan secara terstruktur untuk menggali secara rinci dan mendalam pandangan responden tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto. Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto
- b) Waka Bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana SMP Negeri 9 Purwokerto
- c) Tenaga pendidik (Guru) SMP Negeri 9 Purwokerto
- d) Siswa SMP Negeri 9 Purwokerto.

2. Observasi

Observasi merupakan proses memahami, mencermati, mengamati kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan adanya tujuan tertentu.⁶¹ Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengamati aktivitas dilingkungan dan individu yang terlibat didalamnya serta untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan penelitian.

⁶⁰ Bidang Bimbingan and D A N Konseling, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016) <<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>>.

⁶¹ Niken Fathia Saraswati and Moh. Djazari, 'Implementation of Small Group Discussion Learning Method to Increase Learning Activity on Main Competence of Adjusting Entries Student Grade X Accounting SMK Muhammadiyah Kretek Academic Year 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI.2 (2018), 15–23 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/22049>>.

Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan melakukan metode observasi untuk mengamati langsung terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dan selama mengamati, peneliti mencatat catatan lapangan (*field notes*) sebelum dan setelah observasi terkait peristiwa atau fenomena penting yang muncul dalam kerangka penelitian dan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk pengumpulan data terkait fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya, seperti dokumen-dokumen, artikel, arsip, biografi, jurnal dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji.⁶² Dokumentasi yang digunakan oleh penulis yaitu catatan tertulis, mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto. Selain itu, gambar atau foto dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sekolah, menjadi dukungan tambahan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah penyusunan dan pengumpulan data secara sistematis yang sesuai dengan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶³ Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada metode yang dijelaskan oleh Millens dan Huberman. Langkah-langkah teknik analisis data melibatkan pengumpulan data, kondensasi data,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Edisi 3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hlm. 124.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Bandung: Alfabeta, 2019).

penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁴

1. Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil wawancara, pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang terkumpul serta tercatat oleh penulis selama berada dilapangan terdiri dari 2 aspek, yaitu deskripsi yang berasal dari informasi yang dapat dilihat, didengar, dan diamati oleh peneliti tanpa adanya manipulasi dari peneliti terhadap temuan dilapangan.

2. Kondensasi Data

Ditahap ini, data berfokus pada proses, penyederhanaan, dan transformasi data yang telah dikumpulkan dari lapangan, hasil wawancara, dokumen, dan data berikutnya. Selain itu, koordinasi data didasarkan pada penelitian yang berkelanjutan. Melalui proses kondensasi, tujuannya adalah data menjadi lebih akurat, sehingga data yang dikumpulkan dan di analisis dapat diorganisir dan diverifikasi untuk mencapai kesimpulan akhir.

3. Penyajian Data

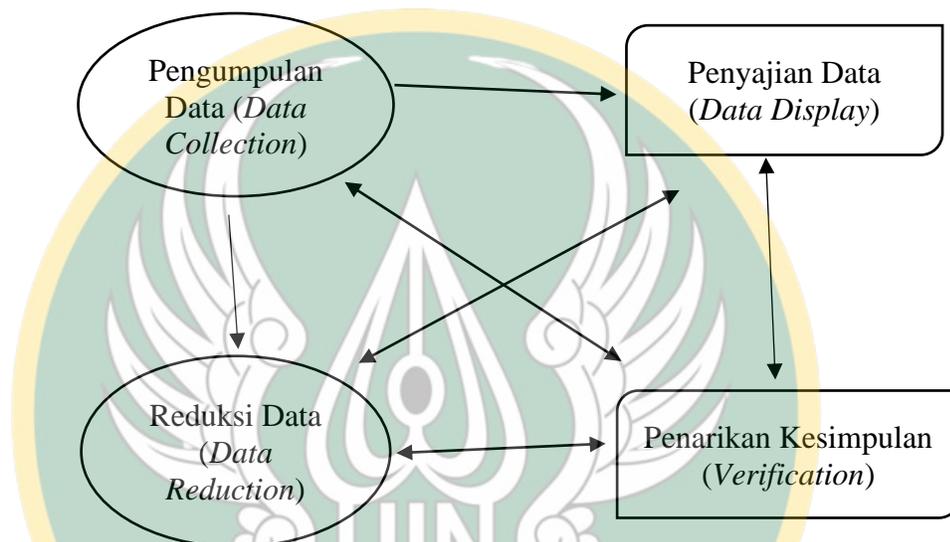
Penelitian ini mengharapkan penyajian data yang telah dikondensasi dalam bentuk deskripsi singkat, bahan pendek, serta hubungan antarkategori. Dalam penelitian ini juga menggunakan penyajian data, data berbentuk naratif dan menggunakan data kualitatif mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ialah langkah terakhir dari suatu penelitian setelah data dikumpulkan dan dikelola secara sistematis. Menurut Sugiyono, pada bagian ini untuk memberikan kesimpulan atas data-data yang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, hlm. 132–33.

diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang ada.⁶⁵ Dalam kegiatan ini, penulis menarik kesimpulan yang dapat ditarik dari tahap awal, oleh sebab itu kesimpulan akhir perlu dengan bukti dan data pendukung, ditahap awal yang sudah terbukti validitasnya dalam mengumpulkan data, untuk akhirnya dilakukan kesimpulan ditahap akhir.



Gambar 2.1 Komponen Dalam Analisis Data

Keterangan : Penulis akan melakukan proses analisis data dengan tahapan awal yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai pedoman yang telah disediakan. Setelah data terkumpul, penulis akan mereduksi data yang relevan dengan fokus penelitian untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Data yang tidak relevan akan dibuang. Selama proses penelitian, kesimpulan akan ditarik secara sementara hingga data yang lengkap dan mendukung memungkinkan penarikan kesimpulan akhir.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, hlm. 222.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan triangulasi yang melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber informasi terkait dengan hasil wawancara mengenai pandangan, dasar perilaku, dan nilai – nilai yang muncul dari subjek penelitian.⁶⁶ Penulis memanfaatkan berbagai referensi dokumentasi terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, memastikan kebenaran dan kepercayaan data yang ditemukan.

Pendekatan triangulasi juga mencakup *crosscheck* mendalam terhadap berbagai data yang terkumpul, termasuk data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, dan kajian teori dari ahli di bidang tersebut. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai pihak terkait, seperti Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, Guru, dan siswa. Pendekatan triangulasi ini dijalankan dengan beberapa langkah, antara lain:

- 1) Memperpanjang durasi penelitian hingga sekitar 3 (tiga) bulan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.
- 2) Melibatkan lebih banyak pihak dalam penelitian untuk menguji kebenaran informasi.
- 3) Menggali dokumen – dokumen terbaru terkait implementasi kurikulum merdeka belajar.
- 4) Melakukan triangulasi data untuk memverifikasi hasil dari berbagai sumber sesuai dengan informasi yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, hlm. 125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Purwokerto

1. Sejarah SMP Negeri 9 Purwokerto

SMP Negeri 9 Purwokerto berdiri pada tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0594 / O / 1985 tanggal 22 November 1985, yang berlaku surat mulai 1 Juli 1985. Awalnya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMP N 2 Purwokerto saat itu, serta guru-guru dari SMP N 2 Purwokerto. Pada tanggal 1 Juli 1986, Bapak Waimoen ditugaskan sebagai Kepala SMP N 9 Purwokerto oleh pemerintah. Kemudian, SMP Negeri 9 Purwokerto pindah ke SD Negeri Purwanegara V. Saat itu, SMP N 9 Purwokerto hanya memiliki 2 tingkat kelas yaitu: kelas 1 dan kelas 2, dengan total 6 kelas. Pada tahun pelajaran 1987/1988, SMP N 9 Purwokerto mulai menempati gedung baru di Jalan Jatisari Kelurahan Sumampir, dengan 7 Guru tetap dan beberapa guru serta pegawai tidak tetap lainnya.

Gedung SMP N 9 Purwokerto memiliki luas tanah 8500 meter² dan berbagai fasilitas seperti 6 ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, laboratorium IPA, ruang keterampilan, perpustakaan, ruang BK, gudang, serta ruang ganti untuk siswa. Dengan Prakarsa Bapak Waimoen, luas tanah SMP N 9 Purwokerto bertambah menjadi 10.000 meter² pada tahun 1987. Pada tahun 1988, ditambah 2 lokal ruang belajar. Pada tahun 1989 SMP Negeri 9 Purwokerto mendapat tambahan 3 lokal ruang belajar. Selanjutnya, dengan swadaya dari anggota BP 3, dibangun 2 lokal ruang belajar pada tahun pelajaran 1992/1993 dan 2 lokal ruang belajar lagi pada tahun 1993/1994. Pada tahun 1995/1996, ruang guru, dan UKS dibangun swadaya BP 3, dan sebagian fisik mushola dibangun dari infaq siswa. Tahun 1996/1997, tembok keliling dibangun dengan dana swadaya BP 3, diikuti

dengan pembangunan 1 ruang belajar pada tahun 1997/1998. Terakhir, pada tahun pelajaran 1998/1999, lapangan basket dibangun dengan dana swadaya BP 3. Tahun pelajaran 1999/2000 membangun kamar kecil siswa dan saluran air.

Tahun pelajaran 2000/2001 merehab ruang ganti, gudang, ruang kegiatan dan ruang istirahat penjaga serta menambah tempat parkir sepeda. Tahun pelajaran 2001/2002 merenovasi gedung dan pemasangan keramik gedung induk dan ruang guru. Tahun 2002/2003 dana swadaya BP 3 dialokasikan untuk pengadaan bahan dan alat kegiatan pendidikan. Tahun pelajaran 2003/2004 dana BP3 dialokasikan untuk pembangunan RKB (Ruang Kelas Baru). Tahun 2004/2005 dana komite dialokasikan memasang keramik 5 ruang kelas. Tahun 2005/2006 membangun 4 RKB (Ruang Kelas Baru) dan merehab Laboratorium IPA dan WC siswa. Tahun pelajaran 2007/2008 merehab ruangan Laboratorium Komputer, ruang kesenian, ruang BK, dan ruangan perpustakaan. Tahun pelajaran 2008/2009 membangun Laboratorium IPA, merehab pintu gerbang, dan tembok depan. Tahun pelajaran 2009/2010 merehab ruang Guru dan pembangunan Dak. Saat ini SMP Negeri 9 Purwokerto memiliki 24 ruang belajar dengan jumlah kelas 24 ruang kelas.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 9 Purwokerto

Visi mengacu kepada sebuah harapan, cita-cita, keinginan, hayalan, dan impian ideal yang sangat ingin dicapai untuk masa depan dengan merumuskan secara sederhana, singkat dan jelas namun mengandung makna yang jauh, jelas, dan sangat penuh makna. Bagi lembaga pendidikan, visi adalah gambaran moral yang membayangkan citra lembaga pendidikan yang diharapkan pada masa mendatang. Gambaran masa depan seperti akan dipengaruhi oleh berbagai tantangan dan peluang yang di yakini akan muncul. Misi sekolah merupakan harapan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf kependidikan, dan anggota masyarakat sekolah

lainnya yang menjadi pijakan utama dalam pelaksanaan program-program sekolah, dengan mengaitkan tujuan sekolah secara jelas dan konsisten dengan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah tersebut.⁶⁷ Visi, Misi, dan Tujuan memegang peranan penting dalam sekolah, karena visi misi dan tujuan memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaannya, mengikuti arahan dari pihak terkait, serta mencapai kondisi yang diharapkan.

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya insan yang beriman, berkualitas, terampil, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”

Indikator Visi

- 1) Tercerminnya kehidupan yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif dan cinta tanah air
- 3) Terwujudnya kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto
- 4) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 5) Terwujudnya standar sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 7) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- 8) Terwujudnya standar penilaian pendidikan dan Terwujudnya budaya mutu sekolah
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan terbebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.

⁶⁷ Devi Pramitha, ‘Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam’, *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 1.1 (2017), 45–52.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyediakan dan menyelenggarakan wahana beribadah yang terencana dan berkelanjutan
- 2) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif dan cinta tanah air
- 3) Mewujudkan kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto
- 4) Mengefektifkan dan mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM)
- 5) Menyenggarakan wahana pembinaan prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 6) Mewujudkan standar sarana prasarana pendidik yang relevan dan mutakhir
- 7) Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 8) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan dan
- 9) Mewujudkan standar penilaian pendidikan
- 10) Mewujudkan budaya mutu sekolah
- 11) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih dan sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan, terbebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
- 2) Peningkatan rata-rata ujian sekolah minimal 75 tiap mata pelajaran
- 3) Peningkatan rata-rata AKM
- 4) Juara I tingkat Kabupaten untuk lomba KSN, FLS2N, dan KOSN
- 5) Peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan warga sekolah
- 6) Terlaksananya budaya 5S dan 3M untuk warga sekolah
- 7) Terciptanya lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, dan sehat
- 8) Peningkatan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan dan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Standar Organisasi SMP Negeri 9 Purwokerto

Berikut adalah struktur organisasi SMP Negeri 9 Purwokerto



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

4. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa SMP Negeri 9 Purwokerto

Table 1.1 Tenaga Pendidik

No	Stafus Gru Staf	Jumlah
1.	Guru PNS	29 Orang
2.	Guru Tenaga Honorer	11 Orang
3.	Guru Tidak Tetap Sekolah	5 Orang
Jumlah		45 Orang

Table 2.2 Siswa-Siswi SMP Negeri 9 Purwokerto

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	149	132	281 Siswa
2.	VIII	134	125	259 Siswa
3.	IX	135	121	256 Siswa
Jumlah				796 Siswa

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Purwokerto

Sarana mencakup semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti halaman, taman sekolah atau kebun, jalan menuju sekolah, dan tata tertib sekolah, serta sejenisnya.⁶⁸

⁶⁸ Wahyu, Bagja Sulfemi, 'MAKALAH Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan', 106, 2019.

Table 3.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Purwokerto

No	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1.	R. Teori/Kelas	24	1.512
2.	R. Kepala Sekolah	1	39
3.	R. Tata Usaha	1	93
4.	R. Guru	1	105
5.	R. Wakil Kepala Sekolah	1	12
6.	R. Tamu	1	12
7.	R. Pertemuan	1	63
8.	R. Laboratorium IPA	2	240
9.	R. Ibadah	1	82
10.	R. UKS	2	36
11.	R. Praktek Komputer	2	192
12.	R. OSIS	1	24
13.	R. BP/BK	1	24
14.	R. Musik	1	36
15.	R. Perpustakaan	1	120
16.	R. Laboratorium Bahasa	1	63
17.	R. Gudang	3	36
18.	R. Koperasi Siswa	4	20
19.	WC Kepala Sekolah	1	6,12
20.	WC Guru	4	24,48
21.	WC Tamu	1	6,12
22.	WC Siswa	22	63
23.	Dapur	1	40
24.	Parkir Siswa	1	105
25.	Parkir Guru dan Karyawan	1	60
26.	Kantin	3	36
27.	R. Komite	1	24
28.	R. Media dan Alat Bantu KBM	1	63
29.	R. Penjaga	1	6
30.	R. AVA	1	81
31.	R. Keterampilan	1	63
32.	R. Laboratorium IPS	1	120
33.	Parkir Guru/Karyawan	1	289
34.	Tempat Tenis Meja	1	26,25
35.	Tangga Sebelah Kanan Dapur	1	36,75

Sarana Pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, seperti meja, kursi, dan media pengajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung, seperti ruangan, halaman, kebun sekolah, dan taman.⁶⁹

B. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor sekaligus agen perubahan dalam Lembaga Pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan menyusun program supervisi Pendidikan dan memanfaatkan hasilnya secara efektif. Kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto tidak melewati proses pengawasan terhadap setiap program yang diterapkan di sekolah, termasuk Kurikulum merdeka belajar. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah validasi akhir atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Kepala sekolah juga mengamati proses kegiatan mengajar di kelas dan memberikan masukan jika ada yang perlu diperbaiki. Peran kepala sekolah sebagai supervisor mencakup supervisi akademik dan administrasi. Dalam peran supervisi akademik, kepala sekolah memberikan bimbingan untuk meningkatkan kualitas tenaga Pendidikan dan sarana prasarana demi mencapai tujuan pembelajaran. Untuk supervisi administrasi, fokusnya pada proses kegiatan belajar mengajar dikelas oleh guru. Semua kegiatan ini dievaluasi dalam forum rapat. Sebagai pemimpin, supervisor memang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah, karena

⁶⁹ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, and Sitti Habibah, 'Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3.2 (2019), 115–21 <<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>>.

setiap Lembaga Pendidikan memiliki bentuk pengawasan yang berbeda, sehingga penanganannya pun berbeda. Namun, tujuan dari setiap bentuk pengawasan yang dilakukan adalah agar aktivitas sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu guru dan staf lainnya dalam mengembangkan potensi dan keterampilan mereka. Berdasarkan observasi penulis, Peran kepala sekolah yang di implementasikan di SMP Negeri 9 Purwokerto mencakup: 1) membimbing guru untuk memahami lebih jelas masalah dan kebutuhan siswa serta membantu mengatasi masalah. 2) membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar. 3) memberikan bimbingan dan membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar, menggunakan berbagai metode yang sesuai. 4) memperkaya pengalaman belajar guru sehingga suasana pengajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah menciptakan suasana yang membuat guru merasa aman dan bebas untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dengan penuh tanggung jawab. Suasana seperti ini hanya bisa terjadi jika kepemimpinan supervisor bersifat demokratis dan bukan otokratis atau *laissez-faire*. Banyak guru seolah-olah kehilangan inisiatif dan kreativitas mereka interaksi dan hubungan yang diterapkan oleh supervisor bersifat menghambat perkembangan. Supervisi berperan dalam memberikan bantuan, dukungan, ajakan, dan keterlibatan. Fungsinya tersebut tercermin secara nyata dalam kinerja seorang supervisor yang menjalankan tugasnya. Menurut Peter F. Olivia, Seorang supervisor memiliki peran sebagai berikut:

- a. Sebagai koordinator, dapat mengatur program belajar - mengajar, serta tugas anggota staff.
- b. Sebagai konsultan, memberikan bantuan, masukan (solusi) kepada guru yang menghadapi kesulitan.

- c. Sebagai pemimpin kelompok, dapat mengembangkan strategi dan keterampilan dalam bekerja.
- d. Sebagai evaluator, dapat membantu guru untuk menilai hasil pembelajaran.⁷⁰

2. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern di dasarkan pada prinsip – prinsip psikologis. Pendekatan Supervisi sangat bergantung pada model guru.⁷¹ Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar telah berlangsung hampir 3 tahun di berbagai tingkat satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Sekolah-sekolah melakukan berbagai upaya untuk mencapai implementasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Inti dari kurikulum merdeka belajar adalah program pembelajaran dan penguatan karakter siswa saat ini. SMP Negeri 9 Purwokerto, sebagai salah satu lembaga yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, masih berusaha menyesuaikan diri dan meningkatkan program di sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Waka bidang kurikulum Bu Trisulandari, berikut:

“Di bidang kurikulum, sudah mengikuti dan beradaptasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar. Pada pembelajaran di SMP Negeri 9 Purwokerto sudah mengikuti kurikulum merdeka belajar, beberapa program baru yang di masukkan untuk mengimplementasikannya antara lain yaitu kegiatan P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto dilakukan dengan sistem blok. Untuk P5 yang dilakukan selama 1 fase dan ada 7 tema yang akan di bagi selama 6 semester contohnya tahun kemarin kelas 7 ada 3 tema dan kelas 8 ada 3 tema untuk kelas 9 masih menggunakan

⁷⁰ ASTUTI ASTUTI, ‘Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2019), 435–49 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>>.

⁷¹ Piet A. Sahertian, hlm. 44.

kurikulum 13, tema kewirausahaan belum diberikan. Untuk rencana di kelas 9 tahun ajaran 2024-2025, peserta didik sudah diajarkan tentang kewirausahaan saat kegiatan pameran hasil karya P5. Untuk pembelajaran TIK sudah diberikan ke kelas 7 dan 8 karena di kurikulum merdeka ada mata pelajaran TIK dan berbagai pelatihan terkait penyelenggaraan Kurikulum Merdeka Belajar.”

Pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas perubahan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, tetapi juga perlu dilandasi oleh perkembangan konsep-konsep dalam ilmu.⁷² Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar adalah dua dasar pendidikan di Indonesia yang memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda. Kurikulum 2013 yang diterapkan sejak tahun 2013, menekankan pengembangan kompetensi siswa melalui pendekatan tematik terpadu. Sedangkan Kurikulum merdeka belajar di luncurkan tahun 2021/2022, dengan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada murid. Perubahan dari kurikulum 2013 ke Kurikulum merdeka belajar merupakan langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas. Di harapkan dapat menghasilkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai kurikulum baru yang diperkenalkan setelah pandemi dan sebagai paradigma baru dalam sebuah pendidikan Indonesia, memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikannya. Kekurangan dapat di minimalisirkan melalui perbaikan, yang bisa di capai dengan pengawasan. Pengawasan bertujuan memastikan bahwa semua prosedur atau kegiatan terlaksana sesuai tujuan. Dalam dunia pendidikan, pengawasan disebut dengan supervisi. Supervisi mencakup pengawasan dan pembinaan terkait pengelolaan sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan, yang dilakukan

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, hlm. 166.

oleh kepala sekolah atau supervisor dari dinas pendidikan. Di sekolah, supervisi dibagi menjadi supervisi klinis, supervisi akademik, dan supervisi khusus untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Pak Herry selaku Kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto, yaitu :

“Pelaksanaannya sesuai dengan masing-masing standar, ada kurikulum, kesiswaan, sarpras, dan humas serta standar pembiayaan, semua nya membuat program lalu programnya diajukan ke kepala sekolah di dalam pelaksanaannya pasti akan di supervisi setelah itu diakhir tahun bidang tersebut akan membuat laporan bagaimana pelaksanaan bidang yang ada di SMP Negeri 9 Purwokerto. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah bertujuan untuk membimbing dan membina tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto agar lebih memahami implementasi kurikulum merdeka belajar. Supervisi dibagi menjadi Supervisi klinis, supervisi akademik, dan supervisi kurikulum merdeka. Supervisi klinis memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru jika muncul masalah dalam proses pembelajaran. Sementara supervisi akademik dan supervisi kurikulum merdeka hampir sama, yaitu mengawasi dan membina proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi. Namun, dalam kurikulum merdeka, terdapat tambahan berupa pelaksanaan refleksi, mandiri, dan pencapaian pembelajaran yang menggunakan data kualitatif yang diubah menjadi kompetensi dan lingkup materi dalam bentuk narasi sesuai perkembangan siswa. Melalui supervisi, sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kurikulum merdeka belajar, seperti menyediakan perlengkapan IT untuk mata pelajaran Informatika dengan supervisi, implelementasi kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah dan staf dapat menciptakan program dan lingkungan yang lebih berkualitas bagi siswa.”

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab dan *stakeholder* yang telah menerima pembinaan dari Dinas Pendidikan, bertujuan untuk memberdayakan sekolahnya masing-masing secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah harus memiliki rencana program supervisi akademik untuk

menjalankan tugasnya dengan baik. Rencana tersebut mencakup penyusunan dokumen dan perencanaan kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi klinis yaitu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

Metode coaching diterapkan dalam 2 siklus dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Coaching dianggap berhasil jika kualitas kinerja kepala sekolah mencapai nilai lebih dari satu atau dinilai baik hingga sangat baik dalam merencanakan hingga mengevaluasi kompetensi guru dalam supervisi akademik. Pada tahap pertama coaching, hasilnya cukup baik, terlihat dari tingkat kinerja kepala sekolah setelah diterapkan teknik coaching ini.⁷³ Waka bidang sarana dan prasarana mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran besar dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, karena kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, manajer, supervisor, guru, dan interpreneur di lembaga pendidikan.

Dalam supervisi kurikulum merdeka, selain melakukan pengawasan seperti supervisi akademik dan klinis, kepala sekolah juga harus membina manajemen siswa agar mampu belajar mandiri, mengembangkan minat dan bakat sesuai perkembangan zaman, serta berkarakter. Menurut Pak Sugito Bidang Kesiswaan, peran kepala sekolah adalah memberikan pemahaman dan bimbingan terkait perencanaan program kesiswaan untuk mendukung hasil kurikulum merdeka belajar. Selain itu peran supervisor agar mampu memberi landasan moral bagi proses pembelajaran dan pendidikan. Para guru dan supervisor harus mampu mencermati perubahan yang disebabkan

⁷³ Noel Stocks, 'PENERAPAN COACHING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK', 2016, 1–23.

oleh teknologi pendidikan.⁷⁴

Terealisasinya supervisi kurikulum merdeka sebaiknya sesuai dengan prosedur dan mencapai tujuannya, kepala sekolah juga harus menyesuaikan pendekatannya dengan kondisi masing-masing di sekolah.⁷⁵ Beberapa realisasi kurikulum merdeka belajar masih belum optimal, disebabkan oleh kondisi pendidikan yang mengalami *Learning Loss* akibat pembelajaran daring pasca *Covid-19*, pengelolaan sekolah belum stabil, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa dalam berkreasi, berinovasi, dan memperdalam potensinya. Di manfaatkan oleh SMP Negeri 9 Purwokerto untuk menjadi lembaga yang responsif terhadap perkembangan, berbagai permasalahan, dan menghasilkan output yang berkualitas. Pendekatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 9 Purwokerto meliputi pendekatan *direktif* (langsung), *non-direktif* (tidak langsung) dan kolaboratif, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Herry Kepala sekolah sebagai berikut :

“Pendekatan dilangsungkan dengan tiga cara yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung melibatkan kegiatan seperti musyawarah, konsultasi, dan bimbingan. Pendekatan tidak langsung dilakukan melakukan perantara, seperti memberikan motivasi dan informasi melalui media elektronik dan informasi melalui papan pengumuman. Pendekatan kolaboratif menggabungkan metode langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini diterapkan untuk mengakomodasi guru dengan berbagai kemampuan serta karena adanya tugas kepala sekolah yang mungkin berada di luar sekolah (tugas dinas). Supervisi akademik untuk bapak dan ibu guru, dan supervisi dilakukan juga pada kegiatan ekstrakurikuler sama halnya dengan sistem coach yaitu dengan adanya pra observasi,

⁷⁴ Piet A. Sahertian, hlm. 165.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, hlm. 198.

perencanaan, sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaannya. Di kurikulum merdeka belajar menerapkan supervisi coaching yaitu menjadi seorang coach yang dimana seorang guru akan ditanya terlebih dahulu bagian mana yang ingin di supervisi dan ditingkatkan, dan ini sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.”

Berdasarkan observasi penelitian terkait pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi kurikulum merdeka belajar saat ini, pendekatan langsung terbukti sangat efektif dan efisien. Meskipun kepala sekolah dan guru harus meluangkan waktu di luar jam tugas, pendekatan langsung menggunakan beberapa metode tertentu. Hasil dari supervisi langsung ini dapat meringankan tugas guru, kepala sekolah dan staf SMP Negeri 9 Purwokerto, karena masalah dapat di selesaikan dengan cepat dan pelaksanaan dapat berlangsung dengan kondusif. Kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto saat ini menggunakan 2 pendekatan supervisi dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan pada siswa dan guru. Pendekatan kepada guru berfokus pada evaluasi, pengawasan, dan konsultasi dengan guru. Sedangkan pendekatan kepada siswa, sebagai penentu hasil pembelajaran dari guru, dengan dilakukannya melalui pengawasan dan pendampingan. Pendekatan secara umum supervisi baik bagi guru ataupun staff dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto dengan menggunakan 3 cara yaitu :

a) Pendekatan *Direktif* (Langsung)

Pendekatan langsung dalam supervisi meliputi musyawarah, bimbingan, menetapkan tolak ukur, menguatkan dan konsultasi. Dalam pendekatan langsung, supervisor memberikan pengawasan, misalnya memberikan arahan langsung.⁷⁶ Dalam pengembangan kurikulum merdeka saat ini, kepala sekolah SMP Negeri 9

⁷⁶ Piet A. Sahertian, hlm. 46.

Purwokerto lebih memilih pendekatan secara langsung karena kelebihanannya adalah masalah dapat diselesaikan dengan segera, interaksi langsung antara kepala sekolah dan guru, waktu penyelesaiannya yang singkat, dan evaluasi yang dapat dilakukan secara langsung.

b) Pendekatan *Non – Direktif* (Tidak Langsung)

Pendekatan tidak langsung dilakukan melalui perantara seperti pujian, motivasi, dan informasi yang disampaikan melalui papan pengumuman atau melalui media elektronik. Dalam pendekatan tidak langsung, kepala sekolah mendengarkan secara aktif mengenai laporan dari guru untuk mengemukakan keluhan – keluhan, hasil, dan kekurangan dalam pembelajaran yang mereka hadapi.⁷⁷ Kelemahan dari pendekatan ini adalah kepala sekolah menerima banyak laporan masalah namun terkendala oleh waktu dan kemampuan, sehingga masalah tidak dapat terselesaikan dengan cepat.

c) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan ini mengabungkan antara pendekatan langsung dan tidak langsung, dimana supervisor dan guru bersepakat untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan pembelajaran siswa.⁷⁸ Pendekatan ini cocok diterapkan di implementasikan pada berbagai jenis pendidik dan situasi. Supervisor dan pendidik bersama-sama mengembangkan program pengembangan profesional. Supervisor dan pendidik bekerja sama untuk membuat penilaian siswa yang lebih efektif.⁷⁹ Kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto, pada

⁷⁷ Piet A. Sahertian, hlm. 48.

⁷⁸ Piet A. Sahertian, hlm. 48.

⁷⁹ Putri Bestari and others, 'Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5.2 (2023), 133–40 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4016>>.

pendekatan ini dilakukan dengan kemampuan yang berbeda artinya situasi (usia), kompetensi, dan pemahaman teknologi sesuai dengan perkembangan saat ini. Pendekatan kolaborasi ini bila dapat dilaksanakan secara tepat, akan menghasilkan sebuah solusi terkait pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) pendidik yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan keilmuan, sehingga dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memerdekakan guru dengan pendekatan kolaborasi.

Implementasi kurikulum merdeka belajar saat ini, kepala sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto tidak hanya berperan sebagai pengawas, dengan melakukan observasi, dan evaluasi seperti yang di katakan oleh Bu Trisulandari selaku Waka bidang kurikulum di SMP Negeri 9 Purwokerto. Kepala sekolah juga menjalankan tugas tambahan sebagai pendidik, konsultan, dan pengarah yang dimana kepala sekolah sangat dominan dalam pelaksanaan supervisi kurikulum merdeka belajar bagi pendidik dan tenaga pendidik. Hal ini disebabkan oleh berbagai prosedur, program, dan kompetensi yang harus dicapai oleh pendidik dan sekolah. Meskipun beberapa program dapat dilakukan secara mandiri oleh guru dan staf sekolah, kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto tetap berupaya dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka belajar secara maksimal.

Di SMP Negeri 9 Purwokerto dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, guru dan staff berupaya untuk beradaptasi dengan mengikuti berbagai diklat dari dinas pendidikan, supervisi dengan kepala sekolah, konsultasi, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Supervisi pendidikan terbagi menjadi 2 aspek penting, salah satunya adalah perkembangan kurikulum sebagai pengembangan pendidikan. Perkembangan kurikulum dapat mengubah struktur atau fungsi kurikulum tersebut. Pelaksanaan kurikulum di berbagai

sekolah memerlukan penyesuaian yang signifikan berdasarkan data dan kondisi di lapangan, yang memerlukan penyesuaian terus – menerus sesuai dengan keadaan nyata.

3. Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto

Supervisi implemmentasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto, kepala sekolah tidak hanya fokus pada proses pembelajaran, tetapi juga berupaya memastikan aspek – aspek lain yang mendukung tercapainya tujuan kurikulum merdeka belajar. Ini termasuk kerjasama antara tenaga pendidikan dan komite sekolah, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang kondusif, memastikan pembiayaan pendidikan, dan mengadakan pelatihan bagi tenaga pendidik. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada pelaksanaannya, supervisi harus menyesuaikan dengan konteks, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kesiapan pihak yang di supervisor. Supervisi juga berfungsi sebagai solusi atas permasalahan di lembaga. SMP Negeri 9 Purwokerto, dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan menyesuaikan kegiatan supervisinya berdasarkan kesulitan yang dihadapi dan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan kebijakan pendidikan yang baru, sesuai dengan panduan dan kode etik yang ada dan di sesuaikan dengan waka bidang kurikulum yaitu Bu Trisulandari sebagai berikut :

“Teknik dengan menggunakan sistem coaching, kepala sekolah sebagai coach sedangkan pendidik dan tenaga pendidikan sebagai coaching. Sebelum itu kepala sekolah akan bertanya dan menanyakan terlebih dahulu kepada bapak ibu guru, kemudin pada saat mau di supervisi ditekankan dibagian mana yang akan lebih ditekankan pada waktu mereka pada saat pembelajaran dikelas. Setelah itu

pelaksanaan, dan sesudah observasi akan berbincang lagi. Kepala sekolah sangat memperhatikan kesulitan yang dihadapi dalam bidang kurikulum maupun di bidang yang lainnya. Di kurikulum merdeka belajar menggunakan system coaching, misalnya dalam hal, di bidang kurikulum masih mengalami kesulitan dalam menyusun kegiatan sekolah ataupun pembelajaran, maka masalah tersebut akan di konsultasikan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus mendampingi dan memberikan arahan mengenai bidang kurikulum, meskipun tidak secara keseluruhan. Kalau dulu supervisi langsung masuk ke kelas dan kepala sekolah langsung menilai, tetapi kalau sekarang tidak, ada pembahasan terlebih dahulu karena dimusyawarahkan. Jadi seperti itulah sistem coach, didalam kegiatan pembelajarannya kita ingin memakai seperti apa, dan bagian yang mau yang akan di tonjolkan pada saat di supervisikan dan di tingkatkan. Lalu Kepala sekolah akan bertemu kembali untuk mereview apa yang sudah dilaksanakan. ”

Coaching dipilih karena bentuk intervensi yang bertujuan mengembangkan potensi individu, dalam hal ini guru berfokus pada target spesifik melalui komunikasi dan observasi yang dilakukan coach dalam suasana yang akrab dan kekeluargaan. Supervisor bergerak sebagai coach yang membantu guru dalam mengidentifikasi potensi, menetapkan tujuan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Metode pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan komunikasi positif sejak awal, yang berdampak positif dalam pembinaan dan pendampingan guru.⁸⁰ Coaching digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kognitif pada anak.⁸¹

⁸⁰ Aspin Mopangga, S Pd, and M Pd, ‘Konsep Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Di Tk Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo’, September, 2021, 65–78.

⁸¹ Juhadira Juhadira and others, ‘Implementasi Metode Coaching Dalam Supervisi Akademik’, *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6.1 (2024), 1–11 <<https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>>.

Kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai Coach dalam kurikulum merdeka belajar, tidak hanya berperan sebagai pengawas dan pembina, tetapi juga menjadi teladan bagi warga sekolah dalam setiap aspek kinerjanya. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kurikulum merdeka belajar saat ini. Kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai yang disupervisi diharapkan memiliki kompetensi yang memadai. Perannya sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran, program sekolah, dan kompetensi pendidik. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Pak Samsuhadi selaku Waka bidang sarana dan prasarana sebagai berikut:

“Kepala sekolah sangat berperan besar, dan sangat memperhatikan kesulitan yang dialami oleh beberapa staff-nya, tergantung pada situasi dan jenis permasalahan. Beberapa masalah bisa di selesaikan secara mandiri oleh staff di masing-masing bidang. Sebagai pengawas, pelaksana, dan pembimbing, kepala sekolah memastikan bahwa setiap kesulitan dapat diselesaikan segera, baik melalui musyawarah maupun secara individual.”

Kepala sekolah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga harus terlibat dalam penyusunan strategi pembelajaran bagi siswa, mengarahkan tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas sesuai kebutuhan sekolah untuk meningkatkan karir mereka, serta melakukan refleksi setelah melaksanakan program. Hal ini disebabkan oleh implementasi kurikulum baru dan merupakan bagian dari tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan lembaganya, baik dalam administrasi maupun dalam kegiatan belajar – mengajar. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Pak Arif Aji Setiawan selaku guru mata pelajaran PAI yaitu :

“Kepala sekolah tentu turut serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah seperti In House Training, Workshop pembekalan bagi bapak ibu guru dan karyawan setiap semester yang mendukung kurikulum maupun program kegiatan sekolah. Adapun system coach diberikan saat supervisi. Sebagai penanggung jawab utama di lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah siap membantu dan membimbing guru jika terjadi masalah. Dengan sistem coach yaitu memberikan arahan dan bantuan diberikan setelah guru melakukan konsultasi lebih lanjut dengan kepala sekolah. Hal ini terjadi karena guru mendidik siswa berdasarkan pedoman di aplikasi merdeka belajar yaitu dengan PMM (Platform Merdeka Mengajar), dimulai dari materi, metode pembelajaran, hingga hasil kegiatan belajar mengajar.”

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah harus mengikuti prosedur yang sistematis agar pelaksanaan supervisi sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan prosedur harus disertai dengan teknik yang tepat yaitu cara langkah, dan tahapan yang memudahkan dan mempercepat penyelesaian kegiatan. Teknik ini tidak hanya memudahkan pelaksanaan agar terstruktur dan kondusif, tetapi juga membantu menilai apakah pelaksanaan sudah efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.⁸² Teknik dalam supervisi sangat penting karena pengawasan memerlukan metode tertentu yang sesuai dengan konteks, termasuk lingkungan. Dengan kesesuaian antara pengawas dan tugas guru atau staf SMP Negeri 9 Purwokerto, proses supervisi dapat dilaksanakan secara terarah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak Herry selaku kepala sekolah :

“Selalu melakukan. Mulai dari perencanaan, mengamati pelaksanaan, evaluasi, kemudian tindak lanjut yang harus dilakukan seperti apa. Teknik yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar melibatkan pendidik atau staf administrasi melalui teknik perindividu dan teknik kelompok. Teknik perindividu berarti supervisi dilakukan secara individual, dengan tujuan mengukur

⁸² H.E Mulyasa, hlm. 245.

kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi, dan meningkatkan kualitas individu. Contohnya termasuk pendampingan mengajar, konsultasi pribadi, reward, dan prosedur pembelajaran. Teknik kelompok berarti kepala sekolah menggabungkan dan membagi tenaga pendidikan untuk melaksanakan supervisi bersama, seperti melalui diklat, musyawarah, dan seminar guru mata pelajaran.”

Supervisi yang terarah adalah kunci untuk memastikan supervisi dilakukan dengan efektif dan mencapai tujuannya. Proses supervisi yang terarah di SMP Negeri 9 Purwokerto mencakup 3 tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan teknik supervisi harus disesuaikan dengan konteks di lapangan di SMP Negeri 9 Purwokerto. Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilaksanakan bersama – sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam 1 kelompok.⁸³ Kepala sekolah memanfaatkan media komunikasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, namun tetap menerapkan teknik yang sesuai dengan kondisi sekolah atau objek yang di supervisi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka bidang kurikulum yaitu Bu Trisulandari sebagai berikut :

“Dalam bidang kurikulum, pendekatan teknik supervisi dilakukan secara langsung dengan teknik coaching yaitu dengan pendekatan individual seperti observasi, pertemuan individu dan supervisi kelompok seperti diskusi. Yaitu dengan menerapkan teknik Coaching, misalnya saat persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memberikan arahan dan evaluasi. Selain itu, beliau juga memberikan supervisi melalui keikutsertaan bidang kurikulum dalam seminar online dan penggunaan aplikasi merdeka belajar untuk memantau pelaksanaan kurikulum. Teknik lain yang digunakan oleh kepala sekolah termasuk diskusi, konsultasi, pendampingan dan observasi. Dalam kurikulum merdeka belajar,

⁸³ Piet A. Sahertian, hlm. 86.

terdapat supervisi merdeka yang mengharuskan setiap program pembelajaran melakukan refleksi. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan dilapangan, tetapi juga untuk intropeksi diri terkait kegiatan yang sudah terjadi agar tidak terulang di masa depan. Oleh karena itu, dengan adanya supervisi merdeka tahun ini, kepala sekolah lebih sering menggunakan teknik kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama antara kepala sekolah dan staf kurikulum dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.”

Berdasarkan observasi penelitian terkait teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam supervisi implementasi kurikulum merdeka belajar di lapangan, kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto lebih sering menggunakan teknik Kelompok dan Individual. Teknik-teknik supervisi yang akan dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto di bagi menjadi 2 yaitu :

- a) Teknik Kelompok, yaitu dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar berarti kepala sekolah menggabungkan atau membagi tenaga pendidikan untuk melaksanakan supervisi. Teknik ini diterapkan dalam kondisi tertentu sesuai dengan kebijakan pemerintah, seperti diklat, musyawarah, dan seminar untuk guru mata pelajaran.⁸⁴
- b) Teknik Individual, yaitu supervisi dilakukan secara perorangan dengan tujuan mengukur kemampuan tenaga pendidikan, meningkatkan kualitas individu, dan memperbaiki kompetensi. Contohnya teknik individu meliputi pendampingan mengajar, konsultasi pribadi, observasi prosedur pembelajaran, dan *reward*.

⁸⁴ Piet A. Sahertian, hlm. 86.

Dalam supervisi implementasi kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto menggunakan pendekatan langsung, dengan implementasi metode coaching dan teknik kelompok serta individual yang sesuai dengan konteks sekolah. Kebijakan Kemendikbudristek menyatakan bahwa supervisi implementasi kurikulum merdeka belajar oleh kepala sekolah harus berfokus pada program siswa dan pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto mengutamakan pembinaan dan pengawasan terkait masalah yang dihadapi oleh guru saat kegiatan belajar mengajar.

Penerapan coaching merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.⁸⁵ Melalui teknik ini, setiap bidang administrasi maupun pendidik diharapkan dapat belajar, saling membantu dan berkembang bersama. Hal ini penting karena realisasi kurikulum merdeka belajar membutuhkan kerjasama, tanggung jawab, dan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini. Namun, kepala sekolah juga adakalanya menggunakan teknik individual dalam situasi tertentu, sebagai bentuk pendekatan kekeluargaan diantara pendidik dan tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto. Dengan demikian, krisis pendidikan dan kinerja guru yang belum optimal akibat rendahnya penguasaan kompetensi dapat diatasi melalui pembinaan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran.

⁸⁵ MARDIYATUN MARDIYATUN, 'Implementasi Coaching Individual Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas', *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1.1 (2021), 46–54 <<https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.353>>.

4. Hasil Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini sangat bergantung pada kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama di sekolah. Selain bertugas sebagai pemimpin. Pada konteks kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah juga berperan sebagai pengawas dan pendidik bagi guru serta staf di sekolah. Kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, tetapi juga menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.

Implementasi kurikulum merdeka belajar dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu salah satu solusi untuk menjalankan kurikulum merdeka belajar secara efektif. Kepala sekolah yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan, baik luring maupun daring, terkait kurikulum merdeka belajar menginstruksikan untuk mengembangkan dan menyesuaikannya dengan kondisi serta ketersediaan masing-masing sekolah.⁸⁶ Informasi ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka bidang kurikulum yaitu Bu Trisulandari sebagai berikut :

“Peran kepala sekolah sangat penting sebagai pemimpin dan pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan, sebagai pamong untuk menuntun, membimbing, dan pendamping bagi para guru di SMP Negeri 9 Purwokerto dalam melaksanakan kurikulum merdeka . Dalam bidang kurikulum, kepala sekolah juga membantu dan membina perencanaan program sekolah sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Saat ini, peran kepala sekolah menjadi indikator utama dalam keberhasilan atau perbaikan implementasi kurikulum merdeka belajar. Melalui instruksi dari kepala sekolah, guru dan staf sekolah dapat menjalankan tanggung jawab mereka tidak hanya sesuai dengan tugas pokok dan keahliannya, tetapi juga dalam tugas

⁸⁶ Endang Setyawati. ‘Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo).’ (IAIN Ponorogo, 2023)

khusus yang di berikan. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, pengawasan kepala sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan program pencapaian pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai coach yaitu dengan menjadi contoh dan teladan bagi guru dan staf sekolah. Sebagai pendidik, kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru dan staf tentang pembelajaran atau penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan sebagai teladan, kepala sekolah menunjukkan contoh kepada warga sekolah untuk menjaga kehormatan pribadi dan lembaga sekolah.”

Faktor lain yang sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah kesiapan sekolah. Meskipun pendidik dan tenaga pendidikan sudah berkualifikasi dan mengikuti beberapa serangkaian pelatihan terkait kurikulum merdeka belajar, realisasi kurikulum ini tidak akan maksimal jika sarana dan prasarana belum memadai. SMP Negeri 9 Purwokerto berupaya mempersiapkan sumber daya manusia dan fasilitas yang ada di sekolah. Waka bidang sarana dan prasarana telah merencanakan penyediaan fasilitas pendukung kurikulum merdeka belajar. Namun sekolah masih dalam tahap adaptasi dan menghadapi berbagai kendala di lapangan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka bidang Sarana dan prasarana Pak Samsuhadi sebagai berikut :

“Terkadang kendalanya oleh dana yang harus dikucurkan untuk pengadaan barang yang belum cair serta cukup lama. Terkendala oleh keuangan dari pemerintah (dana bos), dan harus ditalangi oleh dana yang lain. Selain itu, karena masih dalam tahap adaptasi, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah tersebut.”

Bidang Kurikulum juga menghadapi kendala, sebagaimana disampaikan oleh Bu Trisulandari sebagai Waka bidang kurikulum sebagai berikut :

“Kendalanya dalam penyesuaian dengan kurikulum baru merupakan kendala utama saat ini. Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa proyek pembelajaran, sehingga sekolah harus

menyesuaikan dengan kondisi siswa saat ini dan media pembelajaran yang tersedia. Kendala lain di rasakan dibidang kurikulum yaitu di P5, dibagian pengaturan jadwalnya. Pelaksanaannya menggunakan sistem blok atau menjalankan program ini pada akhir semester. Dalam pengajaran konten, 2 minggu P5 yang harus sungguh – sungguh mampu mengkondisikan peserta didik secara skillnya untuk melatih karakter, menumbuhkan pelajar pancasila, dan kontennya diterapkan saat awal dan di akhir pembelajaran juga ada penekanan – penekanan di waktu kegiatan P5. Semenjak menggunakan Kurikulum merdeka belajar berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala lainnya, karena dengan menggunakan sistem blok bisa teratasi dengan baik.”

Guru sebagai penggerak dalam kurikulum merdeka, selain harus beradaptasi dengan perubahan, juga perlu meningkatkan segi kompetensinya. Namun, penggunaan media pembelajaran menghadapi kendala seperti yang disampaikan oleh Pak Arif Aji Setiawan selaku guru dalam mata pelajaran PAI, yaitu :

“Kendala dalam kurikulum merdeka sebetulnya akan ditemui saat di awal penerapan, karena buku pedoman guru atau siswa belum terbagi, termasuk hal lain seperti modul ajar pengganti RPP. Namun dengan adanya Training, Workshop, Seminar dari sekolah atau dinas pendidikan, maka kendala tersebut dapat diminimalisirkan.”

Tenaga pendidikan di SMP Negeri 9 Purwokerto juga menghadapi kendala serupa, seperti yang disampaikan oleh Pak Sugito selaku Waka bidang Kesiswaan yaitu :

“Kita ini kan masih mengikuti kebijakan pemerintah, dimana siswa kita itu dating dari paket zonasi. Sehingga kita tidak bisa sortir (yang penting anak daerah sumampir) maka dia wajib di terima karena berada di zona 1. Sementara kita tidak mengetahui background mereka baik sosial maupun intelektual nya.”

Dengan berbagai kendala yang dialami oleh pendidik dan tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto, supervisi perlu segera dilaksanakan. Supervisi sebagai kegiatan pengawasan, pembinaan, dan koordinasi yang bertujuan agar kegiatan terarah sesuai pedoman dan tujuan yang dapat dicapai secara efektif dan efisien. Supervisi harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan pihak yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Trisulandari selaku Waka bidang kurikulum sebagai berikut :

“Pembinaan dan koordinasi tentunya dilakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto. Upaya pencegahan dan perbaikan sering dilakukan sejak awal. Dalam bidang kurikulum, pembinaan rutin diadakan pada awal atau akhir tahun ajaran baru, dan rapat pembinaan antara tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto serta komite sekolah dilakukan dalam sebulan sekali. Namun, terkadang koordinasi atau pembinaan juga dilakukan sesuai kebutuhan. Hal ini terjadi ketika ada masalah khusus, misalnya siswa yang kesulitan memahami mata pelajaran tertentu sehingga tidak mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal tersebut, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan dan koordinasi secara langsung atau tidak langsung pada waktu yang ditentukan.”

Selain hal tersebut, Waka bidang sarana dan prasarana juga memberikan pendapat sebagai berikut :

“Masih banyak yang belum terpenuhi, salah satunya yaitu pengadaan komputer untuk AMBK dan yang baru bisa di operasionalkan itu 5 unit saja. Padahal membutuhkannya 25 unit untuk pelaksanaan AMBK. Contoh lainnya jika pembelajaran memerlukan media TIK, maka kepala sekolah akan berkoordinasi dengan waka sarana prasarana untuk mengadakan media tersebut. Untuk mengkoordinasikannya, kita bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu bekerjasama dengan SMK Kesatrian (meminjam unit computer). Untuk mensukseskan AMBK, dikarenakan fasilitas yang masih kurang dan terbatas, kita bekerjasama dengan SMK Kesatrian tersebut.”

“Bermanfaat untuk menyempurnakan fasilitas yang belum terpenuhi. Evaluasi digunakan sebagai tolak ukur untuk program yang dilaksanakan. Contohnya, hasil evaluasi akan di sosialisasikan, di jelaskan, dan di perbaiki terkait sarana dan prasarana yang sudah ada atau yang masih perlu dicapai.”

Meskipun penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan termasuk SMP Negeri 9 Purwokerto mengalami berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung, masalah teknis, dan perlunya pengembangan kompetensi pendidik. Kepala sekolah sebagai supervisor berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang asri, kondusif dan kreatif. Hal ini terlihat dari kegiatan di P5 dan kerajinan siswa seperti menanam tanaman, dan pengadaan fasilitas sekolah lainnya yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas dan inovasi di bidang non – akademik dan akademik. Tenaga pendidikan di SMP Negeri 9 Purwokerto juga telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan administrasi dan pembelajaran di sekolah.

Kemudian kepala sekolah melakukan supervisi bersama dengan Waka bidang, guru-guru, sarana dan prasarana, kondisi, kualifikasi tenaga pendidik serta kesiapan sekolah dapat di ketahui. Dengan demikian, SMP Negeri 9 Purwokerto dapat meningkatkan pengelolaan dan pembelajaran sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan. Penjelasan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak Herry selaku Kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu :

“Kualifikasi di SMP Negeri 9 Purwokerto dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sedang diupayakan untuk memaksimalkan lingkungan sekolah yang memadai, media pembelajaran yang mencukupi, perpustakaan yang lengkap, dan meningkatkan media pembelajaran. Ketika Kemedikbudristek menginstruksikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran baru, sekolah juga mengadakan musyawarah tahun ajaran baru bersama komite sekolah untuk merencanakan program sekolah.

Dalam musyawarah dibahas mengenai keuangan, pengadaan sarpras, program pembelajaran, dan kesiswaan.”

“Pelatihan dan pembinaan yang diikuti oleh Kepala sekolah dan guru hampir serupa, dengan pelaksanaan secara offline di sekolah atau lembaga tertentu dan secara online melalui platform Merdeka Belajar. Pembinaan dan pelatihan kepala sekolah secara offline dilakukan bersama dengan dinas pendidikan melalui diklat dan seminar terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.”

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam penerapan Kurikulum merdeka belajar tidak hanya harus mengikuti instruksi dan prosedur dari Dinas Pendidikan. Faktor lain yang mempengaruhi supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto adalah kekurangan dan kelebihan dari kebijakan implementasi kurikulum merdeka belajar dari Kemendikbudristek serta keadaan sekolah. Menurut Pak Herry selaku kepala sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto, yaitu :

“Untuk kekurangannya dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar yaitu terlalu banyaknya pelatihan dan pembinaan terkait kurikulum merdeka belajar yang dimana itu tergantung dengan kemauan guru tersebut mau tidaknya belajar mengenai hal yang baru atau dari kemauan diri sendiri untuk berubah, yang terkadang membuat guru tersebut tidak ada kesiapan apapun serta program yang belum tercapai. Kelebihannya yaitu seluruh proses pembelajaran, termasuk media pembelajaran dan prosedur kurikulum merdeka belajar, sudah disediakan oleh pemerintah. Meskipun ada beberapa media pembelajaran yang harus diajukan ke pemerintah, program kurikulum merdeka belajar mampu meningkatkan kualitas siswa secara signifikan.”

Penerapan Kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto membawa angin segar dalam dunia Pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada siswa dan kemandirian belajar. Namun, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung kelancaran implementasinya. Berikut mengenai faktor-faktor tersebut :

1) Faktor Penghambat

- a. Perubahan mindset : Transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka memerlukan perubahan pola pikir bagi guru, kepala sekolah, orangtua, dan siswa untuk beradaptasi dengan paradigma baru.
- b. Ketersediaan sumber daya : memerlukan dukungan sumber daya yang memadai seperti bahan ajar yang relevan, infrastruktur yang cukup, akses teknologi yang baik.
- c. Kesiapan Guru : Guru adalah kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Namun tidak semua guru memiliki kesiapan dan kompetensi yang memadai.⁸⁷

2) Faktor Pendukung

- a. Kebijakan pemerintah: Mendapat dukungan melalui kebijakan dan pendanaan untuk kelancaran implementasi kurikulum merdeka. Sosialisasi, pelatihan dan penyediaan sumber daya yang memadai dari pemerintah dapat membantu dalam melaksanakan kurikulum baru.
- b. Kerjasama guru: kolaborasi dan kerjasama antar guru dalam mengembangkan bahan ajar, merancang pembelajaran, dan berbagi praktik terbaik dapat menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.
- c. Keterbukaan terhadap inovasi: kesediaan guru dan sekolah terbuka terhadap inovasi dan mencoba pendekatan pembelajaran yang baru.
- d. Komitmen kepemimpinan sekolah: kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala sekolah sangat penting untuk

⁸⁷ Syasya Khoirin Nisa, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari, 'Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.3 (2023), 287–98.

memotivasi guru, staf dan peserta didik dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka.⁸⁸

Supervisi kepala sekolah selama implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto di jelaskan oleh Bu Trisulandari selaku Waka Kurikulum, Pak Arif Aji Setiawan sebagai guru PAI, dan Pak Sugito Selaku Waka bidang kesiswaan sebagai berikut :

“Selama tiga tahun ini sudah cukup efektif. Bidang kurikulum berupaya mengelola kurikulum merdeka belajar agar dapat di implementasikan sesuai dengan tujuan sekolah, bidang kesiswaan mengelola program kesiswaan untuk meningkatkan kualitas siswa kembali seperti semula pasca pandemic Covid-19, dan di bidang sarana prasarana berupaya untuk menyediakan fasilitas sekolah dengan baik. Guru-guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin, dengan melakukan kerjasama berkelanjutan dan kompleks yang membuat supervisi kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar terlaksana.”

“Untuk supervisi kita ada dan sesuai dengan format Supervisi yang sudah berjalan dengan efektif, dibuktikan dengan kegiatan kesiswaan yang sesuai dengan keadaan siswa dan sekolah. Dengan program kesiswaan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 9 Purwokerto.”

Esensi dari kurikulum merdeka belajar, sebagai upaya pemerintah mengatasi *Learning Loss* akibat dampak *Covid-19*, dapat dicapai dengan memanfaatkan semua satuan pendidikan di Indonesia. SMP Negeri 9 Purwokerto, dengan penerapan kurikulum merdeka saat ini, mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, program kegiatan siswa, serta kompetensi/kualifikasi guru sesuai perkembangan zaman. Hal ini dimungkinkan karena kepala sekolah diberi kebebasan oleh Dinas pendidikan untuk mengembangkan sekolah sesuai kondisi yang ada.

⁸⁸ Feby Feni Damayanti, Wiwik Sri, and Utami Riyadi, 'Kajian Faktor Penghambat Dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Se-', *Dialektika Pendidikan IPS*, 3.4 (2023), 1–10 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>>.

Melalui supervisi, kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto menggunakan berbagai teknik dan pendekatan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan pengelolaan sekolah, seperti observasi, analisis, dan rapat bersama tenaga pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga mempererat hubungan antar staff melalui komunikasi informal, kesepakatan, dan pendekatan persuasif lainnya, sehingga staf merasa nyaman berdiskusi dan menyampaikan kesulitan yang mereka alami. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi sosial untuk membangun kerjasama di sekolah, serta kemampuan untuk menciptakan kesepakatan guna mendukung berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 9 Purwokerto mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di lapangan, dengan menggunakan metode coaching dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah sesuai dengan peran, kompetensi, dan kualifikasi kepala sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto. Dengan mempertimbangkan kendala, kelebihan, dan kekurangan sekolah maupun pendidik atau tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto, pelaksanaan supervisi kepala sekolah berjalan sesuai dengan prosedur. Pengelolaan administrasi dan pembelajaran sudah cukup baik untuk mencapai tujuan serta meningkatkan kualitas SMP Negeri 9 Purwokerto.

Peran supervisor kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto selama hampir 3 tahun terakhir menunjukkan beberapa hasil yaitu:

1. Membangun Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar: Seperti menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan kurikulum, serta Memfasilitasi diskusi dan refleksi
2. Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka belajar: Seperti membimbing guru dalam merancang pembelajaran, dan Membantu

guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar

3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi: Seperti melakukan observasi kelas, dan melakukan tindak lanjut
4. Mendorong Budaya Kolaborasi: Seperti memfasilitasi kerjasama antar guru dan membangun komunikasi intensif melalui rasa kekeluargaan
5. Mengembangkan Kapasitas Diri: Seperti memperdalam pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka Belajar, meningkatkan keterampilan supervisi, dan membangun jaringan profesional dengan supervisor sekolah lain.

Pada bidang kurikulum, sekolah telah berusaha mengelola seluruh program kegiatan, termasuk kegiatan belajar mengajar dan penanam profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Bidang kesiswaan mengelola kegiatan non-akademik dan akademik sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, seperti gelar karya, menghias kelas, pelatihan tari tradisional, dan ekstrakurikuler lainnya. Bidang sarana dan prasarana telah melakukan perencanaan terkait peningkatan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai. Guru dan siswa telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai pedoman kurikulum merdeka belajar, meskipun masih dalam tahap adaptasi dan pengembangan.

Hal ini sejalan dengan tujuan supervisi akademik yang mencakup pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.⁸⁹ Sedangkan supervisi administrasi meliputi pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, seperti kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, manajemen kelas, menguasai materi pembelajaran, dan memanfaatkan media pembelajaran.

⁸⁹ H.E Mulyasa, hlm. 249.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai supervisor dalam proses pembelajaran di kurikulum merdeka belajar saat ini mencakup 2 pendekatan utama. Pertama pendekatan yang berfokus pada guru, di mana guru dianggap mengetahui dan menguasai keilmuan dikelas dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pembelajaran. Kedua pendekatan yang berfokus pada siswa yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi ilmu dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat. Selain itu dengan mengimplementasikan metode Coaching untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar, yang dimana kepala sekolah mempunyai peran sebagai coach di lembaga sekolah yaitu sebagai supervisor dan pemimpin.

Selain itu, terdapat 3 pendekatan supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto secara umum. Pertama, pendekatan *Direktif* (langsung), digunakan ketika kepala sekolah dan tenaga pendidikan menghadapi masalah yang dapat diselesaikan melalui interaksi langsung, seperti bimbingan, konsultasi, dan pengarahan. Pendekatan ini sering digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kedua, pendekatan *Non – Direktif* (tidak langsung), diterapkan ketika staf atau guru menghadapi masalah di waktu saat kepala sekolah tidak berada di sekolah (dinas). Realisasinya melibatkan laporan dari staf dan guru mengenai kritik, saran terkait pengelolaan sekolah, dan keluhan terkait tugas mereka. Ketiga, pendekatan kolaboratif diterapkan dalam situasi khusus yang melibatkan kompetensi, dan kemampuan. Pendekatan ini mencakup konsultasi langsung dan laporan tidak langsung dari guru atau siswa selama proses pembelajaran.

2. Teknik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi teknik individual dan kelompok. Teknik individual dilakukan secara individu dengan tujuan mengukur kemampuan tenaga pendidikan, meningkatkan kualitas individu, dan memperbaiki kompetensi. Contohnya termasuk pendampingan mengajar pada awal, pertengahan, dan akhir semester, konsultasi pribadi setidaknya sekali dalam 1 semester, observasi prosedur pembelajaran, dan *reward*. Teknik kelompok melibatkan penggabungan tenaga pendidikan untuk supervisi, seperti melalui musyawarah 3 kali pada awal ajaran baru, pelatihan, seminar, dan workshop bagi guru mata pelajaran. Kedua teknik tersebut diterapkan sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi oleh guru. Hambatan dalam penerapan teknik ini meliputi kurangnya fasilitas pendukung. SMP Negeri 9 Purwokerto menerapkan supervisi terarah mencakup 3 tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta hal ini dapat membantu guru.
3. Hasil kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto mencakup tercapainya implementasi kurikulum merdeka belajar. Selain pengawasan dan administrasi, kepala sekolah juga mempererat hubungan kekeluargaan antara guru dan staf melalui komunikasi informal dengan kesepakatan tertentu, komunikasi terbuka dan transparan agar guru dapat menyampaikan kesulitan mereka. Selain itu, hasil supervisi kepala sekolah juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pencapaian pembelajaran sesuai fase perkembangan dalam kegiatan belajar, refleksi guru, kondusif, pengelolaan lingkungan sekolah yang menjadi asri, kreatif, terpenuhinya fasilitas, serta tenaga pendidikan di SMP Negeri 9 Purwokerto yang telah memenuhi kompetensi dan kualifikasi untuk menjalankan administrasi maupun pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menyebabkan kurangnya hasil penelitian dan jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini mencakup keterbatasan berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam penyajian data yang mempengaruhi kualitas dan keakuratan analisis data penelitian.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti, yaitu akibatnya penelitian ini belum mencapai tingkat yang diharapkan. Mengingat keterbatasan tersebut, peneliti berusaha untuk tetap obyektif dan berhati-hati dengan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada.

C. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto
Adanya pergantian kurikulum merdeka belajar yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sekolah, diharapkan hal ini menjadi kesempatan untuk belajar dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan lembaga. Saat ini, memanfaatkan teknologi dan selalu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan menjadi salah satu kunci dalam mengelola sekolah yang unggul dan berkualitas.
2. Bagi guru, staff dan siswa SMP Negeri 9 Purwokerto
Segala bentuk perubahan harus dipahami dan dimanfaatkan dengan baik dan bijak. Melalui perubahan, setiap individu dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya untuk bersaing dengan perkembangan di masa depan. Belajar bukan hanya untuk siswa, tetapi juga sebagai sarana bagi semua untuk berubah ke arah yang lebih baik. Tetap semangat dalam menjalani dan meningkatkan kemampuan untuk menjadi yang lebih baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan rujukan tambahan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, '45-83-1-Sm', *Edureligia*, 1.1 (2017), 45–62
<<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/45/41>>
- Alkayis, A'zamul Kiyani, 'Al Qur'an Terjemahan', 2014, 553
- ARTAMEVIAH, RESTI, 'Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.',
Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12.2004 (2022), 6–25
- ASTUTI, ASTUTI, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2019), 435–49
<<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>>
- Baharudin, Hasan, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6.1 (2017), 1–26
- Batubara, Cholilah Mekarsari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Ponorogo', *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2023, 1–90
<<http://etheses.iainponorogo.ac.id/24030/>>
- Bestari, Putri, Rafizah Awam, Edi Sucipto, Sufyarma Marsidin, and Rifma Rifma, 'Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5.2 (2023), 133–40
<<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4016>>
- Bimbingan, Bidang, and D A N Konseling, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016) <<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>>
- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L N, Indah Reski

- Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, and others, 'Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia', *Seminar NASIONAL Statistik X*, 1.1 (2021), 1–14 <http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf>
- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, and Toni Toharudin, 'Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia', in *E-Prosiding Seminar Nasional Statistika/Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran*, 2021, x, 27
- Damayanti, Feby Feni, Wiwik Sri, and Utami Riyadi, 'Kajian Faktor Penghambat Dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Se-', *Dialektika Pendidikan IPS*, 3.4 (2023), 1–10 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>>
- Dewi, Silvi Karunia, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung', 2019, 42
- Endang Setyawati, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo)', 2023, 1–121 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24225/1/206190088_EndangSetyawati_Manajemen Pendidikan Islam.pdf>
- Faiz, Aiman, and P Purwati, 'Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education', 3.3 (2021), 649–55 <<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.378>>
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah, 'Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3.2 (2019), 115–21 <<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>>

- Finamore, Poliana da Silva, Rodolfo Silva Kós, João Carlos Ferrari Corrêa, D, Luanda André Collange Grecco, Tatiana Beline De Freitas, and others, 'No Title', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.February (2021), 2021 <<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>><<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>><<http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>><<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>><<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>><<https://doi.org/>>
- Freire, Paulo, 'Education as a Practice of Freedom', *The Brazil Reader*, 6.17 (2018), 195–99 <<https://doi.org/10.1215/9780822371793-102>>
- H.E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Edisi 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Heifetz, Ronald Abadian, Alexander Grashow, and Martin Linsky, *The Practice of Adaptive Leadership: Tools and Tactics for Changing Your Organization and the World* (Harvard business press, 2009)
- Herrera, Rodrigo Fernando, and Felipe Cristóbal Muñoz, 'Demonstration of Need of Delegation with Newton 's Third Law of Action and Reaction', April, 2016, 251–57
- Hidayani, Masrifah, 'MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16.2 (2018), 375 <<https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>>
- Hidayati, Ummi, 'Konsep Linieritas Guru Sekolah Dasar Pada Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022' (Universitas Islam Malang, 2022)
- Juhadira, Juhadira, Hasniati Hasniati, Ririk Ririk, Lilianti Lilianti, and Nasir Nasir, 'Implementasi Metode Coaching Dalam Supervisi Akademik', *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6.1 (2024), 1–11 <<https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>>
- Kamiludin, Kamiludin, and Maman Suryaman, 'Problematika Pada

- Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013', *Jurnal Prima Edukasia*, 5.1 (2017), 58–67 <<https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>>
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka' (Jakarta, 1998)
- Kimball Willes, *Supervision for Better School* (New Yersey: Printice Hall Inc, Engwwood Cliffs, 1987)
- Manajemen, Jurnal, Pendidikan Dasar, Menengah Tinggi Jmp-dmt, and Franky Parlindungan Silalahi, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sibolga Utara', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4.2 (2023), 164–72 <<https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14712>>
- Mardianah, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin', *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2.1 (2021), 15–20
- MARDIYATUN, MARDIYATUN, 'Implementasi Coaching Individual Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas', *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1.1 (2021), 46–54 <<https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.353>>
- Maulana, Muhammad Azka, Ubaedillah Ubaedillah, and Zaki Fauzan Rizqi, 'Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah Dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *The Academy Of Management and Business*, 1.3 (2022), 134–44 <<https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.184>>
- Mayasari, Annisa, Yuli Supriani, and Opan Arifudin, 'Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.5 (2021), 340–45

<<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>>

- Mopangga, Aspin, S Pd, and M Pd, 'Konsep Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Di Tk Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo', September, 2021, 65–78
- Murwantini, Sri, 'Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 Head of School As Leader Change in Vocational High School To Support the Implementation of Curriculum 2013', *Jurnal Taman Vokasi*, 5.2 (2017), 196–202
- Muslim, Sri Banun, and M Pd, 'Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme', *Guru. Bandung: Penerbit Alfabeta*, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019)
- Nasution, Inom, 'Supervisi Pendidikan', 2021
- Nasution, Lukman, Saiful Sagala, and Eka Daryanto, 'Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di Sma Negeri 2 Medan', *Educandum*, 11.2 (2018), 1
- Nilda, Hifza, and Ubabuddin, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru MAdrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), 11–18 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>>
- Nisa, Syasya Khoirin, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari, 'Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.3 (2023), 287–98
- Nkengbeza, David, 'School Leadership Role in a Conflict and Post-Conflict Environment School Reconstruction as a Professional Learning Community', *Open Journal of Social Sciences*, 04.08 (2016), 70–79 <<https://doi.org/10.4236/jss.2016.48009>>
- Noor, Tajuddin, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-

- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.01 (2018)
- Norniati, Norniati, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru', *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1.5 (2023), 375–83 <<https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527>>
- Northouse, P. G., 'Leadership: Theory and Practice (7th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage', *Journal of Educational Administration*, 46.2 (2016), 91–94
- Pendidikan, Peraturan Menteri, Tambahan Lembaran, Tambahan Lembaran, Negara Republik, Tambahan Lembaran, and Tambahan Lembaran Negara, 'BERITA NEGARA', 1146, 2022, 1–28
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Pramitha, Devi, 'Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 1.1 (2017), 45–52
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Rahmadhani, Putri, Dina Widya, and Merika Setiawati, 'Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa', *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.4 (2022), 41–49 <<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>>
- Ramadina, Evy, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Mozaic : Islam Nusantara*, 7.2 (2021), 131–42 <<https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>>
- Rusdiana, Erus, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator

Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru', *IJEMAR (Indonesian Journal of Education Management & Administration Review)*, 2.1 (2018), 232–36

Saraswati, Niken Fathia, and Moh. Djazari, 'Implementation of Small Group Discussion Learning Method to Increase Learning Activity on Main Competence of Adjusting Entries Student Grade X Accounting SMK Muhammadiyah Kretek Academic Year 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI.2 (2018), 15–23
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/22049>>

Sergiovanni, Thomas J., and Robert J. Starratt, 'Sources of Authority for Supervisory Leadership', *Supervision: A Redefinition*, 2002

Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing, 'Merdeka Belajar: Kajian Literatur', *Konferensi Nasional Pendidikan*, 2020, 183–90

Siti Nurhayati., *Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru, Metro : CV. IQRO*, 2019

Spillane, James P., 'Distributed Leadership', *Educational Forum*, 69.2 (2005), 143–50 <<https://doi.org/10.1080/00131720508984678>>

Stocks, Noel, 'PENERAPAN COACHING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK', 2016, 1–23

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Edisi 3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi 2 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022)

Syamsir, Torang, 'Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)', *Bandung: Alfabeta*, 86 (2014)

Travers, Sayde Col, *Supervision in Transition*, *AORN Journal*, 1967, vi
<[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(08\)70218-7](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(08)70218-7)>

- Uswatun, Khasanah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Islamiyah Ciputat, Skripsi*, 2013
- Wahyu, Dosen :, Bagja Sulfemi, and M Pd, 'MAKALAH Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan', 106, 2019
- Winarno, Joko, Happy Fitria, and Yessi Fitriani, 'The Role of Principal Academic Supervision in Improving the Professionalism of Teachers of State Junior High Schools', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6.2 (2021), 478 <<https://doi.org/10.29210/021074jpgi0005>>
- YUSWITA, EFFY, 'Aktivitas Primer Dan Pendukung Rantai Nilai Produk Pare Krispi Umkm D5 Karangploso Malang', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1.2 (2021), 21–28 <<https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.121>>



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. PEDOMAN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama	:	Drs. H. Herry Nuryanto Widodo
Jenis Kelamin	:	Laki – laki
Pekerjaan/Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SMP Negeri 9 Purwokerto
Hari / Tanggal	:	Selasa, 14 Mei 2024

No.	Butir Pertanyaan	Responden / Jawaban
1.	<p>Bagaimana perencanaan yang bapak lakukan sebelum pelaksanaan supervisi ? Dan Supervisi apa saja yang sudah bapak jalankan di sekolah ?</p>	<p>“Pelaksanaannya sesuai dengan masing-masing standar, ada kurikulum, kesiswaan, sarpras, dan humas serta standar pembiayaan, semuanya membuat program lalu programnya diajukan ke kepala sekolah di dalam pelaksanaannya pasti akan di supervisi setelah itu diakhir tahun bidang tersebut akan membuat laporan bagaimana pelaksanaan bidang yang ada di SMP Negeri 9 Purwokerto. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah bertujuan untuk membimbing dan membina tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto agar lebih memahami implementasi kurikulum merdeka belajar. Supervisi dibagi menjadi Supervisi klinis, supervisi akademik, dan supervisi kurikulum merdeka. Supervisi klinis memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru jika</p>

		<p>muncul masalah dalam proses pembelajaran. Sementara supervisi akademik dan supervisi kurikulum merdeka hamper sama, yaitu mengawasi dan membina proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi. Namun, dalam kurikulum merdeka, terdapat tambahan berupa pelaksanaan refleksi, mandiri, dan pencapaian pembelajaran yang menggunakan data kualitatif yang diubah menjadi kompetensi dan lingkup materi dalam bentuk narasi sesuai perkembangan siswa. Melalui supervisi, sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kurikulum merdeka belajar, seperti menyediakan perlengkapan IT untuk mata pelajaran Informatika.. dengan supervisi, implemmentasi kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah dan staf dapat menciptakan program dan lingkungan yang lebih berkualitas bagi siswa.”</p>
2.	<p>Bagaimana pendekatan – pendekatan yang bapak lakukan dalam pelaksanaan supervisi ?</p>	<p>“Pendekatan dilangsungkan dengan tiga cara yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan lansung melibatkan kegiatan seperti musyawarah, konsultasi, dan bimbingan. Pendekatan tidak langsung dilakukan melakukan perantara, seperti memberikan motivasi dan informasi melalui media elektronik dan informasi melalui papan pengumuman. Pendekatan kolaboratif menggabungkan metode langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini diterapkan untuk mengakomodasi</p>

		<p>guru dengan berbagai kemampuan serta karena adanya tugas kepala sekolah yang mungkin berada di luar sekolah (tugas dinas). Supervisi akademik untuk bapak dan ibu guru, dan supervisi dilakukan juga pada kegiatan ekstrakurikuler sama halnya dengan system coach yaitu dengan adanya pra observasi, perencanaan, sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaannya. Di kurikulum merdeka belajar menerapkan supervisi coaching yaitu menjadi seorang coach yang dimana seorang guru akan ditanya terlebih dahulu bagian mana yang ingin di supervisi dan ditingkatkan, dan ini sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013”</p>
3.	<p>Apakah bapak selaku kepala sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi akademik ?</p>	<p>“Selalu melakukan. Mulai dari perencanaan, mengamati pelaksanaan, evaluasi, kemudian tindak lanjut yang harus dilakukan seperti apa. Teknik yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar melibatkan pendidik atau staf administrasi melalui teknik perindividu dan teknik kelompok. Teknik perindividu berarti supervisi dilakukan secara individual, dengan tujuan mengukur kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi, dan meningkatkan kualitas individu. Contohnya termasuk pendampingan mengajar, konsultasi pribadi, teguran, dan prosedur pembelajaran. Teknik kelompok berarti kepala sekolah menggabungkan dan membagi tenaga pendidikan untuk melaksanakan</p>

		supervisi bersama, seperti melalui diklat, musyawarah, dan seminar guru mata pelajaran.”
4.	<p>Bagaimana kondisi, kesiapan, kualifikasi tenaga pendidikan serta sarana prasarana di sekolah? Dan bagaimana cara meningkatkan pembelajaran dan pengelolaan sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan?</p>	<p>“Kualifikasi di SMP Negeri 9 Purwokerto dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sedang diupayakan untuk memaksimalkan lingkungan sekolah yang memadai, media pembelajaran yang mencukupi, perpustakaan yang lengkap, dan meningkatkan media pembelajaran. Ketika Kemedikbudristek menginstruksikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran baru, sekolah juga mengadakan musyawarah tahun ajaran baru bersama komite sekolah untuk merencanakan program sekolah. Dalam musyawarah dibahas mengenai keuangan, pengadaan sarpras, program pembelajaran, dan kesiswaan.”</p>
5.	<p>Apakah bapak dan guru – guru pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka ?</p>	<p>“Pelatihan dan pembinaan yang diikuti oleh Kepala sekolah dan guru hampir serupa, dengan pelaksanaan secara offline di sekolah atau lembaga tertentu dan secara online melalui platform Merdeka Belajar. Pembinaan dan pelatihan kepala sekolah secara offline dilakukan bersama dengan dinas pendidikan melalui diklat dan seminar terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.”</p>

6.	<p>Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat supervisi kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka belajar dari kebijakan Kemendikbudristek ?</p>	<p>“Untuk faktor kekurangannya dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar yaitu terlalu banyaknya pelatihan dan pembinaan terkait kurikulum merdeka belajar yang dimana itu tergantung dengan kemauan guru tersebut mau tidaknya belajar mengenai hal yang baru atau dari kemauan diri sendiri untuk berubah, yang terkadang membuat guru tersebut tidak ada kesiapan apapun serta program yang belum tercapai. Kelebihannya yaitu seluruh proses pembelajaran, termasuk media pembelajaran dan prosedur kurikulum merdeka belajar, sudah disediakan oleh pemerintah. Meskipun ada beberapa media pembelajaran yang harus diajukan ke pemerintah, program kurikulum merdeka belajar mampu meningkatkan kualitas siswa secara signifikan.”</p>
7.	<p>Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto? Lebih mudah antara kurikulum sebelumnya / kurikulum merdeka ini ?</p>	<p>“Dalam proses implementasi Kurikulum merdeka mungkin berbeda-beda, tergantung pada kesiapan masing-masing sekolah. Dan saya lebih memilih kurikulum merdeka karena lebih memanusiakan pendidik dan peserta didik.”</p>

B. PEDOMAN HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama	:	Tri Sulandari Agustina S. Pd
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan/Jabatan	:	Waka Kurikulum
Instansi	:	SMP Negeri 9 Purwokerto
Hari / Tanggal	:	Selasa, 14 Mei 2024

No.	Butir Pertanyaan	Responden / Jawaban
1.	Bagaimana sekolah merealisasikan program kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran dan penguatan karakter siswa?	<p>“Di bidang kurikulum, sudah mengikuti dan beradaptasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar. Pada pembelajaran di SMP Negeri 9 Purwokerto sudah mengikuti kurikulum merdeka belajar, beberapa program baru yang di masukkan untuk mengimplementasikannya antara lain yaitu kegiatan P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto dilakukan dengan system blok. Untuk P5 yang dilakukan selama 1 fase da nada 7 tema yang akan di bagi selama 6 semester contohnya th kmr kelas 7 ada 3 tema dan kelas 8 ada 3 tema untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum 13 untuk tema kewirausahaan belum diberikan. Untuk rencana di kelas 9 than ajaran 2024-2025, peserta didik sudah diajarkan tentang kewirausahaan saat kegiatan pameran hasil karya P5. Untuk pembelajaran TIK sudah di berikanke kelas 7 dan 8 karena di kurikulum merdeka ada mata pelajaran TIK dan berbagai pelatihan terkait penyelenggaraan Kurikulum Merdeka Belajar.”</p>

2.	<p>Bagaimana teknik yang digunakan kepala sekolah lakukan dalam pelaksanaan supervisi di bidang kurikulum ? Dan bagaimana upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan menyesuaikan kegiatan supervisinya ?</p>	<p>“Teknik dengan menggunakan sistem coaching, kepala sekolah sebagai coach sedangkan pendidik dan tenaga pendidikan sebagai coaching. Sebelum itu kepala sekolah akan bertanya dan menanyakan terlebih dahulu kepada bapak ibu guru, kemudin pada saat mau di supervisi ditekankan dibagian mana yang akan lebih ditekankan pada waktu mereka pada saat pembelajaran dikelas. Setelah itu pelaksanaan, dan sesudah observasi akan berbincang lagi. Kepala sekolah sangat memperhatikan kesulitan yang dihadapi dalam bidang kurikulum maupun di bidang yang lainnya. Di kurikulum merdeka belajar menggunakan system coaching, misalnya dalam hal, di bidang kurikulum masih mengalami kesulitan dalam menyusun kegiatan sekolah ataupun pembelajaran, maka masalah tersebut akan di konsultasikan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus mendampingi dan memberikan arahan mengenai bidang kurikulum, meskipun tidak secara keseluruhan. Kalau dulu supervisi langsung masuk ke kelas dan kepala sekolah langsung menilai, tetapi kalau sekarang tidak, ada pembahasan terlebih dahulu karena dimusyawarahkan. Jadi seperti itulah sistem coach, didalam kegiatan pembelajarannya kita ingin memakai seperti apa, dan bagian yang mau yang akan di tonjolkan pada saat di supervisikan dan di tingkatkan. Lalu Kepala sekolah akan bertemu kembali untuk mereview apa yang sudah dilaksanakan.”</p>
----	---	---

3.	<p>Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik terhadap bidang kurikulum dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat?</p>	<p>“Dalam bidang kurikulum, pendekatan teknik supervisi dilakukan secara langsung dengan teknik coaching yaitu dengan pendekatan individual seperti observasi, pertemuan individu dan supervisi kelompok seperti diskusi. Yaitu dengan menerapkan teknik Coaching, misalnya saat persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memberikan arahan dan evaluasi. Selain itu, beliau juga memberikan supervisi melalui keikutsetaan bidang kurikulum dalam seminar online dan penggunaan aplikasi merdeka belajar untuk memantau pelaksanaan kurikulum. Teknik lain yang digunakan oleh kepala sekolah termasuk diskusi, konsultasi, pendampingan dan observasi. Dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat supervisi merdeka yang mengharuskan setiap program pembelajaran melakukan refleksi. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan dilapangan, tetapi juga untuk intropeksi diri terkait kegiatan yang sudah terjadi agar tidak terulang di masa depan. Oleh karena itu, dengan adanya supervisi merdeka tahun ini, kepala sekolah lebih sering menggunakan teknik kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama antara kepala sekolah dan staf kurikulum falam mewujudkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.”</p>
4.	<p>Di bidang kurikulum, bagaimana Peran kepala</p>	<p>“Peran kepala sekolah sangat penting sebagai pemimpin dan pengawas dalam</p>

	<p>sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto ? dan peran kepala sekolah sebagai pendidik?</p>	<p>implementasi kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan, sebagai pamong untuk menuntun, membimbing, dan pendamping bagi para guru di SMP Negeri 9 Purwokerto dalam melaksanakan kurikulum merdeka . Dalam bidang kurikulum, kepala sekolah juga membantu dan membina perencanaan program sekolah sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Saat ini, peran kepala sekolah menjadi indicator utama dalam keberhasilan atau perbaikan implementasi kurikulum merdeka belajar. Melalui instruksi dari kepala sekolah, guru dan staf sekolah dapat menjalankan tanggung jawab mereka tidak hanya sesuai dengan tugas pokok dan keahliannya, tetapi juga dalam tugas khusus yang di berikan. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, pengawasan kepala sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan program pencapaian pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai coach yaitu dengan menjadi contoh dan teladan bagi guru dan staf sekolah. Sebagai pendidik, kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru dan staf tentang pembelajaran atau penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan sebagai teladan, kepala sekolah menunjukkan contoh kepada warga sekolah untuk menjaga kehormatan pribadi dan lembaga sekolah.”</p>
5.	<p>Adakah kendala yang dialami oleh bidang kurikulum dalam</p>	<p>“Kendalanya dalam penyesuaian dengan kurikulum baru merupakan kendala utama saat ini. Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa proyek pembelajaran,</p>

	<p>pengelolaannya ?</p>	<p>sehingga sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi siswa saat ini dan media pembelajaran yang tersedia. Kendala lain di rasakan dibidang kurikulum yaitu di P5, dibagian pengaturan jadwalnya. Pelaksanaannya menggunakan sistem blok atau menjalankan program ini pada akhir semester. Dalam pengajaran konten, 2 minggu P5 yang harus sungguh – sungguh mampu mengkondisikan peserta didik secara skillnya untuk melatih karakter, menumbuhkan pelajar pancasila, dan kontennya diterapkan saat awal dan di akhir pembelajaran juga ada penekanan – penekanan di waktu kegiatan P5. Semenjak menggunakan Kurikulum merdeka belajar berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala lainnya, karena dengan menggunakan sistem blok bisa teratasi dengan baik.”</p>
<p>6.</p>	<p>Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi, untuk mengatasi kendala yang dirasakan oleh pendidik dan tenaga pendidikan ?</p>	<p>“Pembinaan dan koordinasi tentunya dilakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto. Upaya pencegahan dan perbaikan sering dilakukan sejak awal. Dalam bidang kurikulum, pembinaan rutin diadakan pada awal atau akhir tahun ajaran baru, dan rapat pembinaan antara tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto serta komite sekolah dilakukan dalam sebulan sekali. Namun, terkadang koordinasi atau pembinaan juga dilakukan sesuai kebutuhan. Hal ini terjadi ketika ada masalah khusus, misalnya siswa yang kesulitan memahami mata pelajaran tertentu sehingga tidak mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal tersebut, kepala sekolah dapat melakukan</p>

		pembinaan dan koordinasi secara langsung atau tidak langsung pada waktu yang ditentukan.”
--	--	---

C. PEDOMAN HASIL WAWANCARA WAKA SARANA DAN PRASARANA

Nama	:	Samsuhadi S.Pd
Jenis Kelamin	:	Laki – laki
Pekerjaan / Jabatan	:	Waka Sarana dan Prasarana dan Guru PPKN
Instansi	:	SMP Negeri 9 Purwokero
Hari / Tanggal	:	Rabu, 12 Juni 2024

No.	Butir Pertanyaan	Respon/Jawaban
1.	Bagaimana menurut bapak, mengenai peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar agar terlaksana sesuai dengan peran kepala sebagai supervisor?	“Kepala sekolah sangat berperan besar, dan sangat memperhatikan kesulitan yang dialami oleh beberapa staff-nya, tergantung pada situasi dan jenis permasalahan. Beberapa masalah bisa di selesaikan secara mandiri oleh staff di masing-masing bidang. Sebagai pengawas, pelaksana, dan pembimbing, kepala sekolah memastikan bahwa setiap kesulitan dapat diselesaikan segera, baik melalui musyawarah maupun secara individual.”
2.	Adakah kendala yang	“Terkadang kendalanya oleh dana yang harus dikururkan untuk pengadaan barang

	mempengaruhi dalam implementasi kurikulum merdeka untuk kesiapan sekolah ?	yang belum cair serta cukup lama. Terkendala oleh keuangan dari pemerintah (dana bos), dan harus ditalangi oleh dana yang lain. Selain itu, karena masih dalam tahap adaptasi, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah tersebut.”
3.	Apakah ada kebutuhan sekolah yang belum terpenuhi untuk menunjang program pembelajaran dan kegiatan sekolah? Dan bagaimana cara agar terwujudnya tujuan tersebut?	“Masih banyak yang belum terpenuhi, salah satunya yaitu pengadaan komputer untuk AMBK dan yang baru bisa di operasionalkan itu 5 unit saja. Padahal membutuhkannya 25 unit untuk pelaksanaan AMBK. Contoh lainnya jika pembelajaran memerlukan media TIK, maka kepala sekolah akan berkoordinasi dengan waka sarana prasarana untuk mengadakan media tersebut. Untuk mengkoordinasikannya, kita bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu bekerjasama dengan SMK Kesatrian (meminjam unit computer). Untuk mensukseskan AMBK, dikarenakan fasilitas yang masih kurang dan terbatas, kita bekerjasama dengan SMK Kesatrian tersebut.”
4.	Bagaimana hasil evaluasi kurikulum merdeka dapat bermanfaat pada bidang sarpras dan apa yang dilakukan setelah melakukan evaluasi ?	“Bermanfaat untuk menyempurnakan fasilitas yang belum terpenuhi. Evaluasi digunakan sebagai tolak ukur untuk program yang dilaksanakan. Contohnya, hasil evaluasi akan di sosialisasikan, di jelaskan, dan di perbaiki terkait sarana dan prasarana yang sudah ada atau yang masih perlu dicapai.”

D. PEDOMAN HASIL WAWANCARA WAKA KESISWAAN

Nama	:	Sugito M.Pd
Jenis Kelamin	:	Laki – laki
Pekerjaan/Jabatan	:	Waka Kesiswaan dan Guru Bahasa Inggris
Instansi	:	SMP Negeri 9 Purwokero
Hari / Tanggal	:	Rabu, 12 Juni 2024

No	Butir Pertanyaan	Responden / Jawaban
1.	Adakah faktor kendala yang dialami oleh pendidik / tenaga pendidikan di SMP Negeri 9 Purwokerto ?	“Kita ini kan masih mengikuti kebijakan pemerintah, dimana siswa kita itu datang dari paket zonasi. Sehingga kita tidak bisa sortir (yang penting anak daerah sumampir) maka dia wajib di terima karena berada di zona 1. Sementara kita tidak mengetahui background mereka baik social maupun intelektual nya.”
2.	Bagaimana untuk terselenggaranya supervisi kepala sekolah dari bidang kesiswaan selama implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto?	“Untuk supervisi kita ada dan sesuai dengan format Supervisi sudah berjalan dengan efektif, dibuktikan dengan kegiatan kesiswaan yang sesuai dengan keadaan siswa dan sekolah. Dengan program kesiswaan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeeri 9 Purwokerto.”

3.	Di bidang Kesiswaan, bagaimana Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto ?	“Dibidang kesiswaan, peran kepala sekolah adalah memberikan pemahaman dan bimbingan terkait perencanaan program kesiswaan untuk mendukung hasil kurikulum merdeka belajar”
----	--	--

E. PEDOMAN HASIL WAWANCARA GURU

Nama	:	Arif Aji Setiawan S.Pd
Jenis Kelamin	:	Laki – laki
Pekerjaan	:	Guru PAI
Instansi	:	SMP Negeri 9 Purwokero
Hari / Tanggal	:	Selasa, 14 Mei 2024

No	Butir Pertanyaan	Responden / Jawaban
1.	Menurut bapak sebagai seorang guru, bagaimana cara kepala sekolah untuk turut serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah?	“Kepala sekolah tentu turut serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah seperti In House Training, Workshop pembekalan bagi bapak ibu guru dan karyawan setiap semester yang mendukung kurikulum maupun program kegiatan sekolah. Adapun system coach diberikan saat supervisi. Sebagai penanggung jawab utama di lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah siap membantu dan membimbing guru jika terjadi masalah. Dengan sistem coach yaitu memberikan arahan dan bantuan diberikan setelah guru

		<p>melakukan konsultasi lebih lanjut dengan kepala sekolah. Hal ini terjadi karena guru mendidik siswa berdasarkan pedoman di aplikasi merdeka belajar yaitu dengan PMM (Platform Merdeka Mengajar), dimulai dari materi, metode pembelajaran, hingga hasil kegiatan belajar mengajar.”</p>
2.	<p>Adakah kendala yang bapak alami dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>“Kendala dalam kurikulum merdeka sebetulnya akan ditemui saat di awal penerapan, karena buku pedoman guru/siswa belum terbagi, termasuk hal lain seperti modul ajar pengganti RPP. Namun dengan adanya Training, Workshop, Seminar dari sekolah/dinas pendidikan, maka kendala tersebut dapat diminimalisir.”</p>
3.	<p>Apakah yang telah dilakukan kepala sekolah sudah cukup efektif agar fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran ?</p>	<p>“Sudah cukup efektif selama tiga tahun dan Guru-guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin, dengan melakukan kerjasama berkelanjutan dan kompleks yang membuat supervisi kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar telaksana.”</p>

*Lampiran 2 Jadwal Observasi***PEDOMAN DAN JADWAL OBSERVASI**

No.	Tanggal	Tempat	Aspek Observasi
1.	07 November 2023	SMP Negeri 9 Purwokerto	Observasi pendahuluan
2.	08 November 2023	SMP Negeri 9 Purwokerto	Observasi kondisi peserta didik, kondisi pendidik, struktur organisasi
3.	12 – 23 Februari 2024	SMP Negeri 9 Purwokerto	Observasi Kegiatan P5
4.	14 Mei 2024	SMP Negeri 9 Purwokerto	Observasi profil sekolah, observasi tenaga pendidik, observasi sarana prasarana
5.	12 Juni 2024	SMP Negeri 9 Purwokerto	Observasi kegiatan pembiasaan sekolah, dan rapat rutin

Lampiran 3 Jadwal Dokumentasi

PEDOMAN DAN JADWAL DOKUMENTASI

No.	Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1.	08 November 2023	Profil SMP Negeri 9 Purwokerto	Profil sekolah meliputi: Struktur organisasi Tata usaha, kondisi sekolah, kondisi peserta didik, kondisi sarana prasarana.
2.	12 – 23 Februari 2024	Foto Kegiatan Proyek Penguatan Pancasila (P5)	Kegiatan P5
3.	14 Mei 2024	Profil SMP Negeri 9 Purwokerto	Meliputi : Sejarah SMPN 9 Purwokerto, visi, misi dan tujuan sekolah, kondisi pendidik
4.	12 Juni 2024	Foto kegiatan pembiasaan dan kegiatan rutin SMP Negeri 9 Purwokerto	Kegiatan pembiasaan sekolah dan In House Training

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana



Wawancara dengan Guru PAI

Lampiran 5 Aplikasi PMM, Kegiatan pembiasaan dan Rutinan

<p>1 JANUARI - 30 JUNI Pengelolaan Kinerja Anda sebagai Pegawai selesai Seluruh tahapan sudah berhasil dilakukan. Mohon ditunggu Dokumen Evaluasi Kinerja Anda. Cek lagi halaman ini nanti, ya.</p> <p>1 JANUARI - 30 JUNI Pelaksanaan Kinerja Berdasarkan perencanaan Anda, laksanakan Praktik Kinerja dan kumpulkan dokumen yang dibutuhkan.</p> <p>Laksanakan Praktik Kinerja:</p> <p>100% Praktik Kinerja Periode: Januari - Juni 2024. Cek Praktik Kinerja</p> <p>Kumpulkan dokumen:</p> <p>Pengembangan Kompetensi Tugas Tambahan Kumpulkan Kumpulkan</p> <p>Cek dokumen lainnya:</p> <p>Perilaku Kerja Laksanakan sesuai rencana. Cek</p> <p>Dokumen KOSP Dikumpulkan oleh atasan. Cek</p> <p>Dokumen Perencanaan Satuan Pendidikan Dikumpulkan oleh atasan. Cek</p> <p>Dokumen Laporan Satuan Pendidikan Dikumpulkan oleh atasan. Cek</p> <p>Rangkuman Kehadiran Guru Dikumpulkan oleh atasan. Cek</p>	<p>Diskusi dengan Asisten Guru Beta Anda bertanya, Asisten Guru menjawab.</p> <p>Pengembangan diri</p> <p>Pelatihan Mandiri Komunitas Seleksi Kepala Sekolah Refleksi Kompetensi</p> <p>Pengelolaan Kinerja</p> <p>Mengajar</p> <p>↓ Di bawah ada yang baru, Untuk Anda!</p> <p>CP/ATP Perangkat Asesmen Kelas</p> <p>Beranda Untuk Anda Cari Info Terkini Akun</p>
--	--

APLIKASI PMM (PLATFORM MERDEKA MENGAJAR)



P5 = Membuat Poster Stop Bullying



Upacara



Pramuka



In House Training (IHT)

Lampiran 6 Surat Ijin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.2106/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 07 Mei 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 9 Purwokerto
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Alifah Nur Fadilah |
| 2. NIM | : 2017401094 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Villa Mutiara Gading 2 Blok B1 No.08, Tambun Utara, Kab. Bekasi |
| 6. Judul | : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : SMP Negeri 9 Purwokerto |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 9 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 08-05-2024 s/d 08-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Waka Kurikulum
4. Waka Kesiswaan
5. Waka Sarana Prasarana

Lampiran 7 Surat Balasan Riset Observasi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 9 PURWOKERTO
 Alamat : Jl. Jatisari 25 Purwokerto Kode Pos 53125 Telp. (0281) 631009
 Fax. 0281631009 email : smpn9purwokerto@yahoo.com website : smpn9pwt.sch.id



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 400.3.5 / 647 / VII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. HERRY NURYANTO WIDODO**
 NIP : 19650130 199512 1 002
 Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tk. 1 / IVb
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALIFAH NUR FADILAH
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PURWOKERTO
 Nomor Induk Mahasiswa : 2017401094
 Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : 8 (Delapan)

Telah melaksanakan riset/penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”** yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 s.d 27 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Juni 2024
 Kepala Sekolah



Drs. HERRY NURYANTO WIDODO
 NIP. 19650130 199512 1 002

Lampiran 8 Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alifah Nur Fadilah
NIM : 2017401094
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Mujiburrohmah, M.S.I.
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 10 Mei 2024	Menambahkan teori di hasil Penelitian		
2.	Rabu, 16 Mei 2024	Perbaikan salah ketik, bab 4 masih belum ada teori yg terkait		
3.	Selasa, 21 Mei 2024	Masih ada yang salah ketik, Revisi bab 4		
4.	Jumat, 24 Mei 2024	Menambahkan Pembahasan		
5.	Senin, 27 Mei 2024	Bagian Footnote disesuaikan Perdan dan dirapikan kembali		
6.	Jumat, 31 Mei 2024	Menambahkan teori tentang Pengertian Kurikulum		
7.	Rabu, 5 Juni 2024	Menambahkan Pendapat tokoh-tokoh atau Para ahli di Pembahasan		
8.	Senin, 10 Juni 2024	Masih ditemukan salah ketik, Revisi bab 5 dan dilengkapi		
9.	Jumat, 14 Juni 2024	Menambahkan dan menyatukan hasil Penelitian dan Pembahasan		
10.	Jumat, 21 Juni 2024	Perbaikan salah ketik, Mulai menyusun lampiran - lampiran		
11.	Senin, 24 Juni 2024	Bagian Abstrak dibagi menjadi 3 Paragraf & dibagian keyword disesuaikan		
12.	Kamis, 27 Juni 2024	Melengkap dokumen Persetujuan Murnasosah, & ACC Murnasosah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Mujiburrohmah, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Lampiran 9 Surat Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Purwokerto

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Alifah Nur Fadilah
NIM : 2017401094
Semester : VIII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25/04/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25/04/2024

Koordinator Program Studi

Sutrimo Purnomo, M.Pd.

Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2333/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alifah Nur Fadilah
 NIM : 2017401094
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024
 Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Mei 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Sertifikat IQLA



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٨٠٦

منحت الى

الاسم

: أليفة نور فضيلة

المولودة

: بيكاسي، ١٥ مارس ٢٠٠١

الذي حصل على



فهم المسموع : ٥٢ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٦ :

فهم المقروء : ٤٩ :

النتيجة : ٤٩٠ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٥٠٣٢٠٠٤

Lampiran 12 Sertifikat EPTIP



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24806/2021

This is to certify that :

Name : **ALIFAH NUR FADILAH**
Date of Birth : **BEKASI, March 15th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 51



Obtained Score : 504

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 13 BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19311/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALIFAH NUR FADILAH
NIM : 2017401094

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	82
# Tartil	:	78
# Imla'	:	100
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 08 Jun 2023



Lampiran 14 Sertifikat PKL



Lampiran 15 Sertifikat KKN

**Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ALIFAH NUR FADILAH - 2017401094

KRS

KHS

TRANSKRIP

NILAIPeriode: **2023 Ganjil** ▾

MKU 61114 - 4 SKS

Kuliah Kerja Nyata

Nilai Akhir : 93.00

Nilai Huruf : A

Lampiran 16 Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3001/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALIFAH NUR FADILAH
NIM : 2017401094
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 17 Hasil Cek Turnitin

Skripsi Alfah Nur Fadilah - 2017401094-1.docx		
ORIGINALITY REPORT		
	16%	15%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES
		7%
		PUBLICATIONS
		5%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
8	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Corporación Universitaria Minuto de Dios, UNIMINUTO Student Paper	<1%
14	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
15	www.researchgate.net Internet Source	<1%
16	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
17	journal.umkendari.ac.id Internet Source	<1%

*Lampiran 18***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Alifah Nur Fadilah
NIM : 2017401094
Tempat, Tgl, Lahir : Bekasi, 15 Maret 2001
Alamat : Villa Mutiara Gading 2 Blok B1
Nama Ayah : Darajat Triyanto
Nama Ibu : Diana Suharti

B. Riwayat Pendidikan**Pendidikan Formal**

- a. TK Ceria Bekasi Utara (2006-2007)
- b. SDN Karang Satria 04, Tambun Utara (2008-2013)
- c. MTs Negeri 1 Kota Bekasi (2014-2016)
- d. MAN 1 Kota Bekasi (2017-2019)
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)

Purwokerto, 28 Juni 2024



ALIFAH NUR FADILAH

NIM. 2017401094